

## SKRIPSI

### PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 SIDRAP



OLEH

ARMAWATI

NIM: 2020203886208042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE

2025

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI MTs NEGERI 1 SIDRAP**



**OLEH**

**ARMAWATI**

**NIM. 2020203886208042**

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Sidrap

Nama Mahasiswa : Armawati

NIM : 2020203886208042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor 989 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag.



NIP. : 19611231 199803 2 012

Mengetahui:



**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Sidrap

Nama Mahasiswa : Armawati

NIM : 2020203886208042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2594/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. (Ketua)  
Dr. Muzakkir, M. A. (Anggota)  
Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M. A (Anggota)

  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menghantarkan terimakasih kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Alm. Syarifuddin atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan. Dan kepada Wanita hebatku Ibu Maraunga terimakasih sudah melahirkan dan membesarkan penuh kasih sayang, doa yang tiada putus, pengorbanan tulus yang dilakukan serta dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terimakasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M. A. dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M. A selaku dewan pengaji I dan Pengaji II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam dan para staf fakultas tarbiyah di IAIN Parepare.
6. Kepada sekolah, guru, serta peserta didik MTs Negeri 1 Sidrap yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kakak Alm. Ahmadi, S. AP. Dan Adik saya Aryadi serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman dan sahabat penulis yang telah memberikan bantuan berupa pengarahan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2025

24 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Armawati

NIM. 2020203886208042

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Armawati

NIM : 2020203886208042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku  
Keagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2025

Penyusun



Armawati

NIM. 2020203886208042

## ABSTRAK

Armawati. *Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Sidrap.* (Dibimbing oleh Hj. Marhani).

Kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan aktivitas spiritual yang memiliki nilai ibadah serta manfaat yang luas dalam pembentukan karakter dan moral seseorang. Membaca al-Qur'an secara rutin bukan hanya memperkuat hubungan hamba dengan Allah Swt, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi sebanyak 719 peserta didik dan sampel sebanyak 83 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan program *Statistic Package for the Social Science* (SPSS) Versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan uji one sample t test tingkat kebiasaan membaca al-Qur'an (X) di peroleh nilai sebesar 74,44% yang berarti berada dalam kategori sedang. (2) Berdasarkan hasil uji one sample t test tingkat perilaku keagamaan (Y) di peroleh nilai 83,28% yang berarti berada dalam kategori tinggi. (3) Uji regresi linear menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $8,939 > ttabel 1,993$ . Koefisien determinasi sebesar 0,497 atau 49,7% dibulatkan menjadi 50%. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an berkontribusi terhadap perilaku keagamaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Membaca al-Qur'an, Perilaku Keagamaan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
A. Transliterasi.....	xiii
B. Singkatan.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PENELITIAN.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori .....	10
1) Kebiaasaan Membaca al-Qur'an.....	10
2) Perilaku Keagamaan .....	22
C. Kerangka Pikir .....	40
D. Hipotesis .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	48
E. Devinisi Operasional Variabel .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
B. Pengujian Pesyaratan dan Analisis Data .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
BAB V PENUTUP .....	85
A. Simpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	I

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidrap	40
3.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel X tentang Kebiasaan Membaca al-Qur'an	47
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y tentang Perilaku Keagamaan	49
3.4	Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Membaca al-Qur'an	52
3.5	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Keagamaan	53
3.6	Uji Realibilitas Variabel Kebiasaan Membaca al-Qur'an	55
3.7	Uji Realibilitas Variabel Kebiasaan Perilaku Keagamaan	56
3.8	Interval Koefisien Korelasi	58
4.1	Hasil Analisis Deskriptif	62
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	64
4.4	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	65
4.5	Hasil Uji One Sample t Test Kebiasaan Membaca al-Qur'an (X)	66
4.6	Hasil Uji One Sample t Test Perilaku Keagamaan (Y)	67
4.7	Hasil Uji Normalitas	68
4.8	Hasil Uji Linearitas	69
4.9	Interval Koefisien Korelasi	70
4.10	Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment	70
4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
4.12	Hasil Uji Coefficients <sup>a</sup>	72
4.13	Hasil Uji Model Summary	74

**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36
4.1	Histogram Berdasarkan Jenis Kelamin	64
4.2	Histogram Berdasarkan Kelas	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Gambar	Halaman
1	Surat Keterangan Pembimbing	VI
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	VII
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kota Sidrap	VIII
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	IX
5	Instrumen Penelitian	X
6	Tabulasi Data Hasil Penelitian Kebiasaan Membaca al-Qur'an (X)	XVII
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian Perilaku Keagamaan (Y)	XVIII
8	Nilai R Tabel	XXI
9	Nilai T Tabel	XXIII
10	Dokumentasi	XXVI
11	Biodata Penulis	XXIX

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	Shad	ڻ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڦ	'ain	'	koma terbalik ke atas
ڦ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڦ	Mim	M	Em
ڦ	Nun	N	En
ڦ	Wau	W	We

ا	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah	a	a
ـ	kasrah	i	i
ـ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	fathah dan ya'	ai	a dan i
ــ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ :  *haula*

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ...   ـ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau .	a	a dan garis di atas
ـ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
ـ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah*

itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-jj), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَىٰ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah*(*az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta 'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُتُ : *umirtu*

## **h. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## **i. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel se perti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf'lah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِاللَّهِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## **j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-ladhi unzila fīh al-Qur’ān*

*Nasir al-Dīn al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammād ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammād* (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammād Ibnu)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= ‘ <i>alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
دم	= بدون
صلع	= صلی اللہ علیہ وسلم =
ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر =
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره =
ج	= جزء =

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau Latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Rasulullah saw adalah pendidik pertama yang mampu memberikan ilmunya sampai saat ini. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir pendidikan islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Tujuan pendidikan dalam al-Qur'an pada pasarnya adalah untuk membentuk insan kamil yang *muttaqien*, yang terefleksikan ke dalam tiga perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan Sang Penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Allah swt telah memerintahkan kepada hamban-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, dan sumber ilmu dalam islam adalah al-Qur'an sesuai firman-Nya dalam QS al-Baqarah/2:2.

---

<sup>1</sup>Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2021), h. 50

<sup>2</sup>Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qurāniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 56.

ذٰلِكَ الْكِتَبُ لَا رَبَّ لَهُ مُنَتَّقِيٌّ

Terjemahnya:

Kitab al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya; ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang yang hendak bertaqwa.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan tidak ada keraguan padanya dan dalam dunia pendidikan memiliki makna untuk membina manusia agar bertakwa pada Allah swt. Ini merupakan pedoman yang sangat penting bagi manusia untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah saw untuk seluruh umat manusia. al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.<sup>4</sup>

Membaca adalah suatu kegiatan yang positif dan penting bagi seseorang. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung, 2019), h.2.

<sup>4</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 16.

sehat, berilmu, capak, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Membaca al-Qur'an bukan hanya aktivitas menuntut ilmu biasa, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, dalam membacanya harus dibaca dengan tartil dan disertai dengan usaha untuk memahami isi kandungannya. Membaca al-Qur'an tidak semata-mata akan mengubah perilaku seseorang. Perubahan perilaku tersebut akan terjadi ketika sudah mampu mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan sebagai tingkah laku individu yang dijawi oleh norma-norma etika islam, baik hubungan antara idnividu dengan Allah swt maupun dengan individu lainnya.

Etika islam identik dengan etika dalam al-Qur'an. Perilaku keagamaan dapat dipahami sebagai segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Perilaku keagamaan dapat diukur dengan melihat bagaimana seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Melalui kegiatan membaca al-Qur'an secara intens diduga memiliki korelasi yang positif dengan perilaku keagamaan peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki kepribadian Qur'ani. Kebiasaan membca al-Qur'an tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku peserta didik tetapi juga berpengaruh terhadap kecerdasan otak. Ketika sering membaca al-Qur'an maka akan semakin kuat daya ingatnya. Ketika peserta didik memiliki daya ingat

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5.

yang kuat, akan semakin mudah untuk memahami dan menghafal materi-materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat dan akan mendapatkan nilai yang bagus.

Permasalahannya di era sekarang keterkaitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sangat minim. Banyak faktor sebagai penyebabnya, seperti kesibukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kurangnya motivasi untuk membaca al-Qur'an dan kurangnya keinginan untuk belajar lebih banyak tentang agama. Selain itu, perilaku peserta didik sekarang ini terlihat jauh dari nilai-nilai dan etika al-Qur'an. Pergaulan peserta didik pun sekarang ini semakin mengkhawatirkan, dan sikap sopan santunpun kian memudar. Melihat pentingnya kebiasaan membaca al-Qur'an dan perilaku keagamaan peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Sidrap sebagai objek penelitian. Dari permasalahan di atas, pihak madrasah memiliki upaya dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha, yasinan, shalat berjama'ah, kegiatan membaca al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Dari beberapa uraian diatas yang melatar belakangi peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidrap”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap?
2. Seberapa besar tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap?
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan tingkat kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.
2. Untuk menjelaskan tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.
  - b. Menambah dan melengkapi referensi ilmiah atau rujukan kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh

kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk memberi motivasi bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dijadikan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian dengan topik yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PENELITIAN

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Informasi ini akan digunakan sebagai perbandingan dan dukungan dalam penyusunan tinjauan pustaka, termasuk di antaranya:

1. Muhammad Fathoni Ichwan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul Pengaruh Minat Membaca al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan minat membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI ditunjukkan melalui perolehan Fhitung ( $8,408 > F_{tabel} (3,92)$ ) dengan persentase pengaruh sebesar 6,7% sedangkan 93,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model. (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI ditunjukkan melalui perolehan Fhitung ( $9,912 > F_{tabel} (3,92)$ ) dengan persentase pengaruh sebesar 7,7%, sedangkan 92,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model (3) Ada pengaruh yang signifikan minat membaca al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI ditunjukkan melalui perolehan Fhitung ( $5,804 > F_{tabel} (3,07)$ ) dengan persentase pengaruh sebesar 9%, sedangkan 91% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Persamaan penelitian terdahulu

dengan yang sekarang yaitu teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu metodenya.<sup>6</sup>

2. Achmad Fitriansyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Aspek Shidiq Siswa SMPN 2 Kota Blitar dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan besaran Adjusted R Square 39,4%. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, serta variabel independen (kebiasaan membaca al-Qur'an). Sedangkan untuk perbedaannya yaitu teknik pengumpulan data serta metodenya.<sup>7</sup>
3. Elita Dhiaz Pramudita, Jurusan Pendidikan Agama Islan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MTs Ma'arif NU Sutojayan Blitar. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathoni Ichwan, *Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

<sup>7</sup> Achmad Fitriansyah, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2018).

membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis uji regresi linier sederhana diperoleh nilai thitung sebesar 9,587 dan ttabel sebesar 1,669. Tingkat signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, kesimpulannya yaitu ada pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar tahun ajaran 2019/2020. 2). Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar fikih. Berdasarkan analisis uji regresi linier sederhana diperoleh nilai thitung sebesar 3,273 dan ttabel sebesar 1,669. Tingkat signifikansi (Sig.)  $0,002 < 0,05$ . Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, kesimpulannya yaitu ada pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an 190 terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar tahun ajaran 2019/2020. 3. Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih. Berdasarkan analisis uji MANOVA diperoleh nilai tingkat signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, kesimpulannya yaitu ada pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar tahun ajaran 2019/2020.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan perbedaannya yaitu terdapat pada variabelnya yang menggunakan 2

variabel pada variabel Y nya sehingga akan berbeda dari cara penggunaan Teknik sampling yang digunakan.<sup>8</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1) Kebiasaan Membaca al-Qur'an

#### a. Pengertian Kebiasaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, makna dari kata "biasa" merujuk pada sesuatu yang telah berlangsung atau dilakukan secara berulang dalam keseharian.<sup>9</sup> Dalam konteks metode pembelajaran pada pendidikan Islam, istilah kebiasaan dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pedagogis yang bertujuan membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kebiasaan pada hakikatnya merupakan perilaku atau aktivitas yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas individu. Perilaku ini dapat memberikan dampak yang konstruktif maupun destruktif, bergantung pada sejauh mana pengaruhnya terhadap kesejahteraan fisik, mental, maupun spiritual seseorang.

Secara terminologis, Armai Arif mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan suatu metode yang dapat diterapkan untuk melatih peserta didik agar terbiasa dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sementara itu, Hanna Junhana Bastaman menjelaskan bahwa kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus berdasarkan keterampilan tertentu dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui pengulangan yang konsisten, tindakan dan keterampilan tersebut akan dikuasai sepenuhnya

<sup>8</sup>Elita Dhiaz, skripsi: *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan dan Hasil Belajar Fiqih di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020).

<sup>9</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.5.

hingga pada akhirnya berubah menjadi pola perilaku yang menetap dan sulit untuk ditinggalkan.<sup>10</sup>

Pembiasaan merupakan tindakan yang pada awalnya memerlukan dorongan atau paksaan, namun jika dilakukan secara perlahan dan berulang, lambat laun akan berubah menjadi sebuah kebiasaan. Ketika suatu aktivitas telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis tanpa dipikirkan lagi, hal itu disebut sebagai *habit*, yakni perilaku yang tertanam kuat dan sulit ditinggalkan. Pada tahap ini, kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari rutinitas harian.<sup>11</sup> Proses pembiasaan itu sendiri tidak terlepas dari tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu konsistensi dalam bertindak, kesinambungan dalam pelaksanaannya, serta kesungguhan hati dalam menjalannya.

Konsistensi dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang diyakini dan dijalankan secara terus-menerus. Menurut Leonard, *Consistency reflects the ability to maintain appropriate standards of behavior in an activity, applicable over time, and applied fairly to all students.*<sup>12</sup> Menurut Leonard, Konsistensi mencerminkan kemampuan untuk mempertahankan standar perilaku yang sesuai dalam suatu aktivitas, berlaku sepanjang waktu, dan diterapkan kepada seluruh peserta didik secara adil. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kontinuitas sebagai kesinambungan atau keberlangsungan dari suatu proses.<sup>13</sup> Adapun kesungguhan menggambarkan sikap seseorang yang dapat dipercaya, tertata rapi,

---

<sup>10</sup>Muhammad Arif Hidayat, *Hubungan Kebiasaan Membaca al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*, 2017, h. 54-55.

<sup>11</sup>A. Qordi Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), h. 147.

<sup>12</sup>Leonard, Study of the Role of Self-Consistency on Mathematics Learning Achievement (Formative Journal) Volume 2 No. 3, 2013), diakses pada tanggal 10 September 2024 pukul 20:00 WITA

<sup>13</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 729.

teliti, serta memiliki rasa tanggung jawab.<sup>14</sup> Dengan mengintegrasikan sikap konsisten, kontinuitas, dan kesungguhan dalam proses pembiasaan, diharapkan peserta didik mampu menjaga dan mempertahankan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan salah satu metode dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk melatih peserta didik melalui pengulangan secara terus-menerus. Dengan cara ini, perilaku tersebut lambat laun akan dilakukan secara otomatis, tanpa perlu dorongan atau tekanan dari pihak lain. Bahkan, kebiasaan itu akan dijalankan dengan ringan dan penuh keikhlasan, karena telah menjadi bagian dari aktivitas yang menyenangkan dan tidak lagi terasa membebani.

#### b. Pengertian Membaca

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan fondasi utama. Tanpa membaca, pendidikan seolah kehilangan maknanya. Setiap muslim yang sudah baligh dan berakal diwajibkan untuk membaca. Aktivitas ini menjadi sarana penting dalam menggali ilmu dan memahami seluk-beluk kehidupan.<sup>15</sup>

Membaca merupakan aktivitas untuk melihat dan memahami makna dari tulisan, baik dengan dilisankan maupun hanya dibaca dalam hati.<sup>16</sup> Sejalan dengan pendapat Hodgson, membaca adalah proses yang dilakukan oleh seseorang guna

---

<sup>14</sup>Mieke Miarsyah, dkk, Hubungan antara Kesungguhan (Conscientiousness) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta (Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb) Volume 9 No 1, 2016), diakses pada tanggal 12 September 2024 pukul 11: 43 WITA.

<sup>15</sup>Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), h.1

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 83

menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Proses ini menuntut pembaca untuk mengenali kelompok kata sebagai satu kesatuan makna secara cepat, serta memahami arti masing-masing kata. Apabila hal tersebut tidak tercapai tidak akan tersampaikan dengan baik, sehingga proses membaca menjadi kurang efektif.<sup>17</sup>

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami teks untuk menangkap pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, membaca merupakan kegiatan aktivitas utama di sekolah. Membaca memiliki peran sebagai gerbang menuju ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan, tidak ada cara yang lebih efektif selain membiasakan diri membaca. Dengan demikian, membaca dapat disamakan dengan usaha mencari ilmu, sedangkan mengabaikannya berarti membiarkan diri dalam ketidaktahuan.<sup>18</sup>

Pengalaman memegang peranan penting dalam proses membaca. Anak-anak dengan wawasan dan pengalaman yang kaya biasanya lebih cepat dalam memahami kata-kata maupun makna yang terkandung dalam bacaan, dibandingkan mereka yang memiliki pengalaman terbatas.

Bagi seorang muslim, salah satu cara untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam adalah melalui kegiatan membaca. Islam sendiri telah menekankan betapa pentingnya membaca dalam kehidupan umatnya. Seperti firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5.

---

<sup>17</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2008), h.7

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 41

اَقْرُأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ (١) حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَقْرُأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلِمَ بِالْقُلْمَنْ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>19</sup>

Secara etimologis, kata *Iqra'* pada awalnya memiliki makna “menghimpun”. Makna dasar ini menunjukkan bahwa perintah *Iqra'*, yang lazim diterjemahkan sebagai “bacalah”, tidak selalu mengacu pada aktivitas membaca teks tertulis, maupun harus dilafalkan hingga terdengar oleh orang lain. Dalam sejumlah kamus bahasa Arab, kata tersebut mencakup berbagai pengertian seperti menyampaikan, mengkaji, memahami, memperdalam, menyelidiki, hingga mengenali karakter sesuatu. Semua pengertian tersebut pada intinya kembali kepada makna pokoknya, yaitu “menghimpun”. Dengan demikian, *Iqra'* bukan sekadar membaca dalam arti teknis, tetapi mencerminkan suatu proses intelektual yang mendalam dan menyeluruh.<sup>20</sup>

Perintah membaca menyiratkan bahwa manusia akan memperoleh pengetahuan melalui membaca. Kesadaran untuk mencintai dan membaca al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan fisiologis dan psikologis. Efek membaca al-Qur'an akan permanen dan bertahan lama jika dilakukan setiap hari, secara teratur, dan berkelanjutan. al-Qur'an dikatakan berbeda dengan jenis bacaan lainnya. Namun, kebanyakan orang

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 167.

tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca al-Qur'an karena mereka menganggap membaca al-Qur'an tanpa memahami makna dan artinya adalah sia-sia dan tidak mendapatkan pahala.<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa utama yang diajarkan, selain kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dalam proses penguasaan bahasa secara menyeluruh. Pentingnya membaca sebagai bagian dari kompetensi dasar juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa membaca termasuk dalam empat keterampilan pokok yang wajib ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.<sup>22</sup>

Membaca merupakan suatu aktivitas berpikir yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Kegiatan ini melibatkan proses melihat dan menangkap makna dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati.<sup>23</sup> Melalui kegiatan membaca, manusia dapat menyadari bahwa Allah merupakan Tuhan Yang Maha Pencipta dan Maha Agung. Oleh sebab itu, membaca menjadi landasan penting dalam meraih pengetahuan.

### c. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang luar biasa, dikirim melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad saw dan dibukukan dalam mushaf

<sup>21</sup>Khairan M Arif dkk, The Relationship Between the Intensity of Reading the Qur'an on Learning Achievemen, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol.14, (2022), h.2.

<sup>22</sup>Irdawi dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 83.

berdasarkan riwayat yang sah dan mutawatir.<sup>24</sup> Membacanya bukan sekadar aktivitas membaca, tapi sebuah ibadah. Lebih dari itu, al-Qur'an menjadi cahaya penunjuk jalan dan rahmat bagi umat manusia. Ia juga mampu menenangkan hati yang resah dan menjadi penghibur bagi jiwa yang sedang dilanda gundah.<sup>25</sup>

#### d. Pengertian Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan suatu aktivitas rutin yang melibatkan proses melihat, memahami, serta melafalkan firman Allah swt yang tertuang dalam al-Qur'an. Kalam ilahi ini adalah mu'jizat yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, lalu diwariskan kepada umat Islam melalui jalur periyatan mutawatir. Setiap pelafalan dari ayat-ayat suci tersebut memiliki nilai ibadah, sehingga kegiatan membaca al-Qur'an tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga spiritual.

Kegiatan membiasakan diri membaca al-Qur'an umumnya dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, atau di tempat lain di mana anak memperoleh pembinaan. Aktivitas ini turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak. Jika pendidikan dipahami sebagai suatu rangkaian proses, maka ia akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya, sasaran utama dalam pendidikan adalah mewujudkan nilai-nilai ideal yang dianggap terbaik dalam membentuk karakter manusia yang diharapkan. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk

---

<sup>24</sup>Irja Nasrullah, *Alquran Antara Tuduhan Dan Realitas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 2.

<sup>25</sup>Su'aib Muhammad, *Lima Pesan Alquran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 66

pribadi manusia yang sempurna (insan kamil) dan bertakwa (muttaqin). Ciri-ciri dari insan seperti ini tercermin dalam tiga hubungan utama: hubungan harmonis dengan Tuhan, hubungan baik antar sesama manusia, serta hubungan yang penuh tanggung jawab dengan lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

Sebagai kitab suci yang merupakan wahyu dari Allah, al-Qur'an memiliki aturan-aturan etika yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang yang membacanya. Adab-adab tersebut telah ditetapkan sebagai bentuk penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap individu yang membacanya sepatutnya berpegang teguh pada tata cara yang telah ditentukan.

e. Adab-adab Membaca al-Qur'an

1. Saat membaca al-Qur'an, dianjurkan untuk meluruskan niatnya hanya demi mengharap ridha Allah semata, tanpa disertai keinginan memperoleh puji dan keuntungan duniawi.
2. Disarankan pula untuk memastikan kebersihan mulut sebelum melantunkan ayat al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan membersihkannya menggunakan siwak atau bahan lain yang memiliki fungsi serupa.
3. Idealnya, membaca dilakukan dalam keadaan suci. Namun, para ulama sepakat bahwa membaca dalam keadaan berhadats tetap diperbolehkan, meskipun untuk menyentuh mushaf al-Qur'an mensyaratkan kesucian. Ketentuan ini didasarkan pada firman Allah swt dalam Q.S. al-Waqi'ah/56:79.

لَا يَمْسِهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 53.

Terjemahnya:

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang di sucikan.<sup>27</sup>

4. Disarankan memilih tempat bersih saat membaca. Karena itulah, ulama menganjurkan untuk melakukannya di masjid. Selain karena masjid merupakan tempat yang suci dan dihormati, membaca di sana juga memungkinkan memperoleh keutamaan i'tikaf. Imam Nawawi rahimahullah berpesan bahwa siapa pun yang berada di masjid hendaknya meniatkan diri untuk i'tikaf, meskipun hanya dalam waktu singkat. Niat ini sebaiknya dilakukan sejak memasuki masjid. Adab semacam ini penting diajarkan dan dibiasakan, terutama kepada anak-anak dan masyarakat awam yang mungkin belum mengetahuinya, karena praktik ini kini semakin jarang ditemui.<sup>28</sup>
5. Ketika membaca, sebaiknya mengarah ke kiblat dengan posisi duduk yang tenang dan penuh kekhusyukan.
6. Disunnahkan memulai bacaan dengan ta'awudz, sebagaimana yang diriwayatkan oleh mayoritas ulama. Kalimat yang dianjurkan adalah “*A'udzu billahi minasy-syaithanir rajiim.*” Perintah membaca ta'awudz ini disebutkan dalam Q.S. an-Nahl/16:98.

*فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِدْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ*

Terjemahnya:

Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

<sup>28</sup>Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: PSQ Publishing, 2008), h.83.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

7. Mengucapkan “*Bismillahirrahmanirrahim*” pada surat, kecuali ketika memulai surat At-Taubah, karena tidak terdapat basmalah di awal surat tersebut.
8. Ketika membaca hendaknya dilakukan dengan khusuk dan berusaha untuk merenungi (mentadaburi) makna dari setiap ayat yang dibaca. Allah memerintahkan untuk mendaburi al-Qur'an dalam QS. Muhammad/47:24 dan QS. Shad/38:29.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْفَالُهَا

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?<sup>30</sup>

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَبَّرُوا أَيَّاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>31</sup>

Itulah sejumlah etika penting yang perlu diperhatikan saat membaca al-Qur'an. Dengan menjaga adab-adab tersebut, kemuliaan dan kesucian al-Qur'an akan tetap terpelihara sebagaimana mestinya.

#### f. Keutamaan Membaca al-Qur'an

##### 1. al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar keluar dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Melalui al-Qur'an, umat dibentuk menjadi golongan yang mulia dan terbaik di antara penghuni bumi. Salah satu keistimewaan utama dari kitab suci ini

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

adalah kemampuannya memberikan syafaat pada pembacanya di hari kiamat kelak

Rasulullah saw menganjurkan umatnya untuk senantiasa membaca al-Qur'an, baik perintah yang bersifat menyeluruh dan tidak dibatasi waktu. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an adalah ibadah yang dianjurkan dilakukan kapan saja, khususnya di bulan Ramadhan yang penuh keberkahan. Di hari kiamat kelak, pahala dari bacaan al-Qur'an akan dihadirkan oleh Allah swt dalam bentuk yang dapat memberikan syafaat, tentu dengan izin-Nya, kepada mereka yang tekun membacanya selama di dunia. Hadis-hadis yang menyampaikan hal ini menjadi motivasi kuat bagi umat Islam untuk lebih mencintai dan memperbanyak bacaan al-Qur'an dalam kesehariannya.

Keutamaan al-Qur'an begitu luar biasa, sebagai mukjizat agung yang diberikan kepada Rasulullah saw. Tidak ada karya bacaan lain yang sebanding dengan keistimewaannya. Bila bacaan lain hanya terbatas pada ruang dan waktu, serta terputus ketika jiwa meninggalkan dunia, maka berbeda halnya dengan al-Qur'an yang akan terus menyertai pembacanya, bahkan hingga hari pembalasan kelak.<sup>32</sup>

## 2. Pahala membaca al-Qur'an

Seseorang yang memiliki kefasihan dan ketepatan dalam membaca al-Qur'an tergolong sebagai pembaca yang mahir. Namun demikian, mereka yang masih menghadapi kesulitan dalam melafalkannya tetap memperoleh pahala. Bukan hanya pahala membaca (tilawah), tetapi juga

<sup>32</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 287.

ganjaran atas usaha dan perjuangan dalam menghadapi kesulitan tersebut. Setiap huruf yang dibaca memiliki nilai pahala tersendiri. Satu huruf dihitung sebagai satu kebaikan (hasanah), dan setiap kebaikan itu akan dilipatgandakan hingga sepuluh kali lipat. Bahkan, sepuluh kali lipat tersebut adalah ukuran paling minimal, karena Allah swt memiliki kuasa untuk melipatgandakan pahala lebih besar sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>33</sup>

### 3. al-Qur'an sebagai pembela di akhirat

Di akhirat kelak, al-Qur'an memiliki peran sebagai pembela (syafaat) bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya. Rasulullah saw menyampaikan bahwa dua surat, yaitu al-Baqarah dan Ali Imran, akan menjadi pembela bagi mereka yang rajin membacanya. Namun, syafaat ini tidak diberikan secara otomatis. Dalam hadits tersebut, Rasulullah memberikan dua syarat utama, yakni membaca al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait hal ini, terdapat dua kategori pembaca al-Qur'an. Pertama, mereka yang membaca tanpa meyakini isi kandungannya serta tidak mengamalkan hukum-hukumnya. Bagi golongan ini, al-Qur'an justru akan menjadi hujjah yang menyalahkan mereka di hadapan Allah. Kedua, mereka yang membaca dengan penuh keimanan, mempercayai isi berita dalam al-Qur'an, dan menjalankan hukum-hukumnya. Kelompok inilah yang akan memperoleh pembelaan dari al-Qur'an pada hari kiamat.

### 4. al-Qur'an sebagai pengangkat derajat orang yang membacanya

---

<sup>33</sup> Sani dan Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 289.

Salah satu keutamaan besar dari membaca al-Qur'an adalah kemampuannya dalam mengangkat derajat seseorang. Allah swt akan memuliakan hamba-hamba-Nya yang tekun membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Mereka yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan dihormati, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, orang-orang yang lalai terhadap al-Qur'an atau bahkan mengabaikannya akan menghadapi kehinaan dan kehilangan kemuliaan, baik secara spiritual maupun sosial.

## 2) Perilaku Keagamaan

### a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Istilah perilaku sudah menjadi hal yang umum dan sering diucapkan dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku diartikan sebagai “reaksi atau tanggapan individu terhadap suatu rangsangan atau kondisi lingkungan.”<sup>34</sup> Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa perilaku merupakan bentuk respon yang diberikan seseorang terhadap pengaruh atau dorongan dari luar dirinya, baik yang berasal dari lingkungan fisik maupun sosial.

Perilaku sendiri dapat dimaknai sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau situasi tertentu yang berasal dari luar dirinya. Perlu diketahui bahwa perilaku atau tindakan yang muncul dari seseorang atau makhluk hidup tidak hadir begitu saja, melainkan dipicu oleh rangsangan tertentu. Dengan kata lain, setiap respons yang ditunjukkan individu merupakan hasil dari adanya pengaruh eksternal. Dalam konteks yang lebih luas, perilaku juga berhubungan

---

<sup>34</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 859.

erat dengan ketetapan Tuhan Yang Maha Kuasa serta nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur interaksi manusia dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, perilaku dapat dimaknai sebagai respons atau reaksi dari individu yang tercermin melalui sikap dan gerakan nyata, baik dalam bentuk tindakan maupun ucapan.<sup>35</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang merupakan hasil dari respon terhadap objek tertentu yang mungkin hanya dirasakan oleh dirinya sendiri. Respon tersebut dapat melahirkan perilaku yang bersifat positif maupun negatif, tergantung bagaimana individu mengekspresikannya dalam perbuatan.

Secara umum, perilaku mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup, baik yang tampak secara lahiriah seperti berjalan, berbicara, berpakaian, dan sebagainya, maupun aktivitas batiniah seperti berpikir, merasakan, dan memersepsikan sesuatu. Ruang lingkup perilaku sangat luas karena mencakup seluruh bentuk aktivitas manusia, baik yang terlihat maupun yang tidak kasatmata.

Melalui berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sejatinya bersumber dari pikiran dan perasaan yang ada dalam diri individu. Meski demikian, perilaku tersebut akan muncul ke permukaan dalam bentuk reaksi, baik yang bersifat spontan (refleks) maupun disadari, dan dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku merupakan hasil dari stimulus yang diterima oleh individu, baik yang berasal dari faktor

---

<sup>35</sup> Wjs Poerwadaminta, *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 14.

eksternal seperti lingkungan, maupun faktor internal yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

. Menurut Jalaludin dalam bukunya Ramayulis dijelaskan, perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.<sup>36</sup> Perspektif Islam dalam perilaku beragama dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 208.

يَأَيُّهَا أَلْذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوْا فِي الْسِّلْمٍ كَفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبَيِّنٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>37</sup>

Allah memerintahkan umat Islam untuk menjalankan agama secara menyeluruh, tidak terbatas hanya pada satu aspek atau sisi tertentu. Setiap unsur dalam kehidupan, baik pola pikir, sikap, maupun tindakan, seharusnya senantiasa selaras dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam yang menyatu secara utuh dan berkelanjutan.

Imam Abu Hamid al-Ghazali menjelaskan bahwa perilaku merupakan suatu kondisi yang berakar dari dalam jiwa, yang kemudian mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa perlu proses berpikir panjang atau pertimbangan mendalam.<sup>38</sup> Sementara itu, Mursal H.M. Taher menyebut bahwa perilaku keagamaan merupakan bentuk tingkah laku yang bersumber

<sup>36</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 83

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

<sup>38</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* terj. Moh. Zuhri, et. al. (CV. Asy Syifa', 1994), h.108.

dari kesadaran akan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa, seperti dalam pelaksanaan ibadah seperti salat dan bentuk aktivitas keagamaan lainnya.<sup>39</sup>

Muhammad Sholikin mendefinisikan perilaku keagamaan sebagai sikap atau tindakan yang berlandaskan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan. Di sisi lain, Didin Hafidhuddin mengartikan perilaku keagamaan sebagai suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana pengetahuan seseorang terhadap agamanya, seberapa kuat keyakinan yang dimilikinya, intensitas dalam menjalankan ibadah, pengamalan terhadap kaidah agama, serta kedalaman penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual. Ekspresi dari perilaku keagamaan ini dapat dilihat melalui praktik ibadah harian seperti salat, berdoa, serta membaca kitab suci.<sup>40</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan bentuk nyata dari keyakinan dan pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai ajaran agama. Perilaku ini tercermin dalam keseharian individu melalui sikap, tutur kata, dan tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang diyakininya. Perilaku ini mencakup pelaksanaan ibadah, akhlak yang baik, serta sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan kata lain, perilaku keagamaan menunjukkan sejauh mana seseorang menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan nyata.

#### b. Dimensi-dimensi dalam Perilaku Keagamaan

Menurut Charles Y. Glock dan Rodney Stark, perilaku keagamaan dapat dianalisis melalui lima dimensi utama, yaitu dimensi kepercayaan, pelaksanaan

---

<sup>39</sup>Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 197), h.121

<sup>40</sup>Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Anak Usia Dini" *Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, Nomer 2, November 2015, h. 304-305.

ibadah, pengalaman spiritual, implementasi ajaran, serta pengetahuan keagamaan.<sup>41</sup>

1) Dimensi Kepercayaan (Ideologis)

Dimensi ini mengacu pada tingkat penerimaan individu terhadap doktrin-doktrin dalam ajaran agamanya. Keyakinan ini mencerminkan seberapa kuat seseorang menerima kebenaran dogma yang diyakini, dan menunjukkan sejauh mana ia berpegang teguh pada prinsip-prinsip teologis dalam agama yang dianut.

2) Dimensi Ibadah atau Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana seseorang menjalankan ibadah ritual sesuai dengan kewajiban agama yang ditetapkan. Hal ini mencakup keterlibatan individu dalam pelaksanaan ibadah formal seperti salat, puasa, dan ibadah lainnya.

3) Dimensi Pengalaman Spiritual (Eksperiensial)

Dimensi ini menitikberatkan pada aspek pengalaman batin seperti emosi, perasaan, dan persepsi yang dirasakan individu saat menjalankan praktik keagamaan. Misalnya, seorang Muslim yang melaksanakan salat dengan khusyuk akan merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati dalam ibadahnya.

4) Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)

---

<sup>41</sup> Djamaruddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 77.

Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana keyakinan, pengalaman, dan pemahaman agama seseorang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, dimensi ini mencerminkan pengaruh ajaran agama terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam interaksi sosial.

##### 5) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana seseorang memahami isi ajaran agamanya. Hal ini termasuk tingkat kesadaran terhadap perintah dan larangan agama serta dorongan untuk terus menggali ilmu agama secara aktif.

Kelima dimensi tersebut dapat ditemukan dalam seluruh sistem kepercayaan dan ajaran agama, termasuk Islam. Dalam konteks Islam, dimensi keyakinan berpadanan dengan aqidah, dimensi ritual mencerminkan ibadah, dimensi pengalaman sejalan dengan konsep ihsan, dimensi implementasi selaras dengan akhlak, sedangkan dimensi pengetahuan identik dengan ilmu. Keseluruhan dimensi ini saling melengkapi dan membentuk kerangka utuh dalam praktik keberagamaan seorang Muslim. Penjelasannya sebagai berikut:

###### 1) Dimensi Aqidah / Iman

Aspek aqidah mencakup kepercayaan terhadap keberadaan Allah swt, para nabi dan rasul-Nya, kitab-kitab suci yang diturunkan, keberadaan malaikat, kehidupan setelah mati, surga dan neraka, hal-hal yang bersifat gaib, serta ketetapan atau takdir (qadar). Keimanan terhadap hal-hal tersebut merupakan fondasi utama dalam ajaran

Islam yang menjadi dasar keyakinan seorang muslim. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31:13.

وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia karena sombang dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombang dan membanggakan diri.<sup>42</sup>

Surat Luqman ayat 13 memuat pesan fundamental dalam pendidikan akidah, yaitu pentingnya menanamkan konsep tauhid sejak dini. Dalam ayat ini, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah (syirik), yang secara tegas disebut sebagai bentuk kezaliman yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengesaan Allah merupakan nilai pokok dalam pendidikan spiritual yang wajib ditanamkan dalam keluarga. Larangan terhadap syirik dalam ayat tersebut tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga berdampak pada integritas moral dan sosial individu. Syirik dipahami sebagai tindakan yang menyamakan makhluk dengan Sang Pencipta, serta bentuk pengingkar terhadap kekuasaan dan nikmat Allah. Oleh karena itu, penghindaran terhadap syirik menjadi bagian dari upaya menjaga kemurnian akidah dan kehormatan diri.

Selain itu, ayat ini menggarisbawahi peran penting orang tua khususnya seorang ayah dalam membimbing anak dengan pendekatan yang lembut dan bijaksana. Ungkapan “yā bunayya”

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah...

yang digunakan Luqman mengindikasikan kelembutan dan kasih sayang dalam memberikan nasihat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Metode ini menjadi model pendidikan karakter Islami yang efektif, karena memperhatikan aspek psikologis anak dan menyampaikannya dengan penuh hikmah.

Adapun dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini juga mengandung pesan agar setiap individu mewaspadai berbagai bentuk penyimpangan akidah, baik dalam bentuk syirik besar seperti menyembah selain Allah, maupun syirik kecil seperti riya' dan mempercayai kekuatan selain Allah. Kesadaran ini menjadi bekal utama dalam membangun kepribadian yang bertauhid secara murni.

## 2) Dimensi Ibadah /Syariah Islam

Dimensi ibadah tercermin dari tingkat kepatuhan individu dalam melaksanakan kewajiban ritual yang ditetapkan oleh agama. Ibadah menjadi bagian penting dalam pengaturan hidup umat Islam, yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan salat, zakat, puasa, haji, dan amalan ibadah lainnya. Melaksanakan ibadah bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian total kepada Allah swt yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31:17.

يَبْرُئَ أَقْمَ الْصَّلَاةَ وَأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِيرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمُورِ ٤٧

Terjemahnya:

Wahai anakku! Dirikanlah salat, ajaklah kepada kebaikan, cegahlah dari kemungkaran, dan bersabarlah atas apa yang menimpamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>43</sup>

Surat Luqman ayat 17 memuat ajaran mendasar dalam pembentukan karakter seorang muslim yang paripurna, baik dalam aspek ibadah maupun tanggung jawab sosial. Dalam ayat ini, Luqman menasihati anaknya agar menegakkan salat, mendorong orang lain melakukan kebaikan, mencegah kemungkaran, serta bersabar atas segala cobaan yang dihadapi. Keempat poin tersebut merupakan prinsip hidup yang harus dijalankan secara konsisten oleh setiap individu beriman.

Pertama, perintah untuk mendirikan salat menunjukkan bahwa ibadah tersebut adalah fondasi utama dalam membina hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan-Nya. Salat tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan jiwa, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai ketakwaan.

Kedua, ajakan kepada anak untuk melaksanakan amar ma'ruf mengandung makna bahwa seorang muslim bertanggung jawab atas kebaikan sosial di sekitarnya. Ia dituntut untuk menjadi pelopor dalam menyeru masyarakat kepada norma-norma yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ketiga, perintah mencegah kemungkaran menegaskan pentingnya sikap aktif dalam menolak penyimpangan moral dan perilaku menyimpang. Pendidikan ini tidak hanya bersifat pribadi,

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*

melainkan juga mengajarkan keberanian moral untuk memperbaiki lingkungan sosial.

Keempat, Luqman menekankan pentingnya kesabaran dalam menjalani konsekuensi dari perjuangan menegakkan kebenaran. Menjadi pelaku kebaikan dan penegak moral seringkali menimbulkan resistensi sosial, sehingga diperlukan sikap sabar dan tegar dalam menghadapinya.

Penutup ayat ini menyatakan bahwa seluruh nasihat tersebut merupakan bagian dari prinsip-prinsip dasar dalam agama, yang mencerminkan kedewasaan spiritual dan kekuatan tekad seseorang dalam menjalankan ajaran Islam.

### 3) Dimensi Akhlak/Ihsan

Dimensi ihsan menitikberatkan pada kedekatan spiritual seseorang dengan Tuhan, yakni sejauh mana individu merasa berada dalam pengawasan Allah dalam aktivitas sehari-hari. Akhlak merujuk pada tindakan yang dapat diamati. Ketika sebuah tindakan dilakukan secara terus-menerus, maka ia akan membentuk perilaku. Dalam konteks ini, akhlak berkaitan erat dengan bagaimana individu membina hubungan dan interaksi sosial dengan sesama, seperti kepada orang tua, guru, maupun teman. Ajaran Islam sendiri bertujuan untuk membentuk pribadi yang saleh sekaligus membangun masyarakat yang berakhlaq mulia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31:18.

وَلَا تُصْعِرْ حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ  
فَخُورٌ

Terjemahnya:

Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia karena sombang, dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombang dan membanggakan diri.<sup>44</sup>

Surah Luqman ayat 18 memberikan pesan moral yang mendalam tentang pentingnya membentuk akhlak sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Ayat ini menegaskan larangan terhadap perilaku sombang dan angkuh dalam berinteraksi dengan sesama manusia, baik dalam ucapan, sikap, maupun gaya hidup.

Pertama, perintah "jangan memalingkan wajah dari manusia" secara eksplisit melarang sikap arogan dan memandang rendah orang lain. Dalam konteks sosial, sikap ini mencerminkan ketidaksopanan dan menurunnya sensitivitas terhadap sesama, yang bertentangan dengan nilai persaudaraan dan ukhuwah dalam ajaran Islam.

Kedua, larangan "jangan berjalan di muka bumi dengan angkuh" merupakan simbol dari perilaku hidup yang penuh kesombongan, merasa lebih unggul dari orang lain, dan menampilkan kemewahan secara berlebihan. Allah secara tegas menyatakan bahwa Dia tidak menyukai orang-orang yang memiliki sifat *mukhtäl* (angkuh) dan *fakhūr* (membanggakan diri secara berlebihan), dua karakter yang merusak harmoni sosial dan menjauhkan manusia dari akhlak mulia.

Ketiga, ayat ini juga mengandung ajaran penting tentang etika dan adab dalam bersikap. Seorang Muslim didorong untuk

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*

menumbuhkan sifat *tawadhu'* (rendah hati), baik dalam tindakan maupun dalam pergaulan sosial. Kepribadian yang rendah hati mencerminkan kedewasaan spiritual dan penghayatan yang dalam terhadap nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, surah Luqman ayat 18 menanamkan prinsip bahwa kemuliaan seseorang tidak terletak pada status sosial, kekayaan, atau kebanggaan diri, melainkan pada ketakwaannya kepada Allah dan kemampuan menjaga adab terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan akhlak, ayat ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya baik secara ibadah kepada Allah, tetapi juga santun dalam bermuamalah kepada manusia.

#### 4) Dimensi Pengetahuan/Illu

Pengetahuan dianggap sebagai karunia dari Allah swt yang sangat berharga. Untuk meraih keberhasilan baik di dunia maupun akhirat, seseorang perlu membekali diri dengan ilmu. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang memahami dan menguasai ajaran agama, serta memiliki dorongan untuk terus belajar dan mendalami nilai-nilai keislaman sebagai bekal dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Mujadilah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ أَلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*

Surah Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan pentingnya kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam. Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu merupakan anugerah ilahi yang tidak hanya berdimensi duniawi, tetapi juga memiliki nilai ukhrawi. Ilmu yang disertai keimanan dipandang sebagai bekal utama dalam membentuk kepribadian yang utuh, baik dari aspek spiritual maupun intelektual.

Lebih lanjut, ayat ini memberi motivasi bagi setiap Muslim untuk terus menuntut ilmu secara berkelanjutan, karena penguasaan terhadap ilmu agama akan mendorong seseorang untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ilmu tidak hanya menjadi sarana pemenuhan kebutuhan intelektual, tetapi juga sebagai jalan menuju kemuliaan dan peningkatan kualitas diri dalam pandangan Allah swt.

#### c. Ragam Perilaku Keagamaan

Secara umum, perilaku keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu hubungan perilaku dengan Allah dan perilaku terhadap makhluk ciptaan-Nya. Adapun perilaku terhadap makhluk terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Perilaku terhadap sesama manusia
- 2) Perilaku terhadap lingkungan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.58.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Perilaku kepada Allah swt

Sebagai makhluk ciptaan-Nya, manusia memiliki kewajiban untuk menunjukkan akhlak yang luhur kepada Allah. Akhlak kepada Allah mengandung arti sikap dan perbuatan yang mencerminkan kesadaran seorang hamba terhadap eksistensi dan kebesaran Sang Pencipta. Inti dari akhlak terhadap Allah terletak pada pengakuan sepenuh hati bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, serta usaha berkesinambungan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Bentuk-bentuk pendekatan diri tersebut antara lain:

a. Meng-Esakan atau mengtauhidkan Allah swt

Menyakini bahwa hanya Allah Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya QS. al-Ikhlas/112:1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ  
اللَّهُ الصَّمَدُ  
لَا يَلِدُ وَلَا يُوْلَدُ  
وَلَا يَكُن لَّهٗ  
كُفُواً أَحَدٌ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.<sup>47</sup>

Hanya dengan tauhid yang murni hati seseorang bisa terbebas dari berbagai penyakit batin. Namun, pencapaian ini hanya mungkin jika Allah berkenan memberikan petunjuk dan pertolongan.

b. Bertaqwah kepada Allah swt

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

Taqakwa berarti menjaga diri dari murka Allah dengan menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Takwa sendiri adalah hasil pengintegrasian antara iman, islam, ihsan. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3: 132.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.<sup>48</sup>

#### c. Bertawakal

Tawakal merupakan sikap melepaskan ketergantungan hati kepada selain Allah dan sepenuhnya menyerahkan segala urusan kepada kehendak-Nya.

#### d. Bertaubat

Taubat dimaknai sebagai kembalinya seseorang kepada jalan yang diridhai Allah. Proses taubat mencakup kesadaran atas dosa, permohonan ampun, penyesalan yang mendalam, komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan, serta mengganti perbuatan buruk dengan amal kebaikan.

#### e. Syukur

Syukur berarti memuji pemberi nikmat atas segala kebaikan yang telah diberikan. Syukur dapat diwujudkan dalam tiga aspek yaitu, Syukur dalam hati, yaitu mengakui nikmat secara batin, Syukur melalui lisan, dengan menyebut dan memuji nikmat tersebut, dan Syukur lewat Tindakan, dengan memanfaatkan nikmat yang diperoleh untuk berbuat taat kepada Allah.

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*

## 2) Perilaku kepada Makhluk

Sikap seseorang dalam berinteraksi dengan sesama merupakan bagian penting dari perilaku keagamaan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Beberapa sikap yang mencerminkan perilaku terpuji terhadap orang lain antara lain sebagai berikut:

### a) Menghormati orang lain

Salah satu bentuk penghormatan kepada sesama adalah dengan membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya. Menyebarluaskan salam mencerminkan sikap rendah hati dan penolakan terhadap sifat angkuh. Setiap individu dianjurkan untuk menyapa siapa saja tanpa membedakan status sosial, usia, atau kedudukan.<sup>49</sup> Rasulullah saw dikenal sebagai pribadi yang senantiasa mendahului dalam memberi salam kepada siapa pun yang beliau temui. Jika ada yang lebih dahulu mengucapkan salam, beliau akan segera menjawabnya sesuai atau bahkan lebih baik, tanpa menundanya, kecuali terdapat alasan syar'i.

### b) Gemar memaafkan

Memaafkan kesalahan orang lain adalah bagian dari akhlak mulia yang semestinya dimiliki oleh setiap muslim. Allah swt telah berfirman dalam al-Qur'an tentang keutamaan sifat ini yang artinya: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

---

<sup>49</sup>Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakh�ak dan beradab mulia: contoh-contoh dari Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.75.

dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

c) Menepati janji

Sikap menjaga dan memenuhi janji mencerminkan integritas pribadi seorang muslim sejati. Kesetiaan dalam menepati janji merupakan tanda dari akhlak yang baik dan ketulusan dalam beragama. Seorang mukmin akan berusaha menepati janjinya secepat mungkin dan tidak menunda-nundanya, karena hal ini mencerminkan kesungguhan serta komitmen terhadap nilai-nilai islam.

d) Dermawan dan Toleran

Sikap dermawan tercermin dari kesediaan untuk berlapang dada dan toleran dalam hubungan sosial. Kelembutan hati, keikhlasan, dan kemauan untuk memahami orang lain akan membuka jalan menuju hati sesama dan menumbuhkan rasa kasih sayang. Sikap ini juga mendekatkan seorang hamba kepada rahmat, ampunan, dan ridha Allah swt.

e) Ramah dan Murah Senyum

Budaya saling menyapa dengan senyum serta sikap penuh kasih sayang akan menciptakan lingkungan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam masyarakat yang membudayakan senyum dan saling menghargai, akan tumbuh rasa solidaritas, kepedulian, dan saling menjaga antarindividu. Lingkungan seperti ini jauh dari sikap individualis dan egois, serta dihuni oleh pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan menjunjung nilai kemanusiaan.

### 3) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Sebagai seorang individu berkewajiban untuk memenuhi hak-hak pribadinya dengan melakukan perilaku yang baik. Akhlak ini meliputi:

- a) Jujur berarti menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan tanpa menambah atau menguranginya. Sifat ini merupakan cerminan keselarasan antara ucapan dan hati, baik dalam aspek lahir maupun batin.
- b) Disiplin merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam kehidupan pribadi, seseorang membutuhkan aturan atau sistem yang dapat mengarahkan dirinya agar mampu memanfaatkan waktu dan peluang dengan optimal.
- c) Sikap memaafkan adalah wujud kelapangan hati dalam menghadapi berbagai ujian, baik yang dialami secara pribadi maupun yang melibatkan orang lain. Dengan memiliki sifat ini, seseorang dapat mengelola emosinya dengan lebih bijak.
- d) Hidup sederhana berarti menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan sewajarnya, tanpa berlebih-lebihan. Gaya hidup ini menunjukkan rasa syukur serta menjauahkan diri dari sikap boros dan pamer.

### 4) Perilaku Terhadap Lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan

benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhilafahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Salah satu bentuk akhlak mulia terhadap lingkungan tercermin dalam tindakan nyata menjaga dan merawat kondisi alam sekitar agar tetap bersih, sehat, dan layak huni. Hal ini mencakup menghindari segala aktivitas atau pekerjaan yang dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan hidup.<sup>50</sup> Perilaku terhadap lingkungan dalam perspektif Islam mencakup serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tauhid, etika, dan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan alam. Prinsip dasar dari perilaku ini adalah tidak berlebihan (*israf*), tidak merusak (*fasad*), serta menjaga keseimbangan (*mizan*). Islam melarang perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem, seperti pencemaran, pemborosan sumber daya alam, dan eksplorasi berlebihan terhadap lingkungan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran sistematis yang menunjukkan keterkaitan logis antara konsep atau variabel dalam suatu penelitian, sehingga membentuk struktur pemikiran yang utuh dan terarah untuk memfokuskan jalannya studi secara koheren. Ini membantu menggambarkan hubungan-hubungan tersebut secara terstruktur dan memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan, fokus pembahasannya mengenai pengaruh kebiasaan membaca

---

<sup>50</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 24.

Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan Peserta Didik di MTsN 1 Sidrap.

Adapun kerangka pikirnya sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Kearangka Pikir

#### D. Hipotesis

Kata "hipotesis" berasal dari dua suku kata dalam bahasa Yunani, yakni "*hypo*" yang berarti dugaan atau ketidakpastian, dan "*thesis*" yang bermakna kebenaran. Maka dari itu, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu dugaan awal yang kebenarannya belum tervalifikasi. Dalam konteks penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan, yang validitasnya baru dapat dibuktikan setelah dilakukan

pengumpulan dan analisis data.<sup>51</sup> Fungsi utama dari hipotesis adalah untuk memberikan arahan yang jelas dan spesifik bagi peneliti, sehingga proses penelitian dapat terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan. Hipotesis juga membantu peneliti dalam menentukan batas ruang lingkup, memilih data yang relevan, serta menghindari kesalahan dalam pelaksanaan penelitian akibat arah yang tidak pasti.<sup>52</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kebiasaan Membaca 1-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan peserta didik.
2. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kebiasaan Membaca al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan peserta didik.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), Cet. 12, h. 67.

<sup>52</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2013), h. 53.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai dasar analisisnya. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan penggunaan data berbasis angka, baik dalam proses pengumpulan informasi, penafsiran hasil, hingga penyajian temuan. Sehingga dalam penelitian ini memerlukan penggunaan angka yang banyak.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menelusuri adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>53</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai sejauh mana pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Dengan dasar tersebut maka penelitian menggunakan variabel bebas atau independen yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an (X) dan variabel terikat atau dependen yaitu perilaku keagamaan (Y), berikut adalah desain penelitian ini:

---

<sup>53</sup> Sumandi Suryabro, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2018), h. 18.



Keterangan:

X = Kebiasaan membaca al-Qur'an

Y = Perilaku keagamaan

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Sidrap yang terletak di Jalan Poros Pinrang No. 1A, Duampuanua, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dan informasi oleh peneliti berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dengan durasi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah istilah yang merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat berupa individu, benda, peristiwa, nilai, atau elemen-elemen lain yang relevan yang mencakup pada lingkup studi.<sup>54</sup> Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan populasi ialah sekumpulan objek dalam suatu wilayah yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan dari kelompok itulah peneliti melakukan

---

<sup>54</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 90.

pengkajian untuk kemudian menarik sebuah kesimpulan.<sup>55</sup> Populasi diambil dari peserta didik MTs Negreri 1 Sidrap tahun 2024/2025 yang berjumlah 714 peserta didik. Berikut detailnya:

**Table 3.1**

**Populasi Peserta Didik MTs Negeri 1 SIDRAP**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	ROMBEL
1	VII	134	124	258	9
2	VIII	108	155	256	9
3	IX	96	97	200	7
	<b>JUMLAH</b>	<b>338</b>	<b>376</b>	<b>714</b>	<b>25</b>

Sumber data: MTs 1 Negeri Sidrap, 2024

## 2. Sampel

Sampel kerap dipahami sebagai bagian tertentu dari keseluruhan populasi. Syofian mengemukakan bahwa sampel merupakan suatu metode pengambilan data di mana hanya sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek, guna menggambarkan sifat atau karakteristik yang diharapkan dari populasi secara keseluruhan. Senada dengan itu, Arikunto menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi atau sebagian kecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian.<sup>56</sup> Apabila jumlah keseluruhan subjek penelitian tidak mencapai angka 100, maka disarankan untuk menggunakan seluruhnya sebagai responden, sehingga penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 80.

<sup>56</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.90.

Namun, jika jumlah subjek dalam penelitian melebihi 100, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk mengambil sampel dengan persentase tertentu dari keseluruhan populasi. Persentase yang bisa digunakan adalah antara 10-15%, 20-25%, atau bahkan lebih, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian.<sup>57</sup> Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan rumus slovin 10% dari populasi peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap yang berjumlah 719 peserta didik.

Dengan demikian, proses perhitungan sampel penelitian dilakukan seperti berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel / jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e = 0,1$

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi  $> 500$

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi  $< 500$

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

$$83 = \frac{714}{1 + 714(10.32\%)^2} = 83,01$$

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 134

Berdasarkan perhitungan di atas sampel jumlah responden adalah 88 dari seluruh total peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.

Studi ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara proporsional, berstrata, dan secara acak untuk mewakili populasi yang ada, untuk menentukan jumlah sampel setiap tingkatan kelas.<sup>58</sup> Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative dengan berdasar populasi peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap yang berstrata, yaitu memiliki 3 tingkatan dari kelas VII, VIII, IX yang heterogeny atau tidak sejenis. Sehingga penelitian mengambil sampel dari tingakatan kelas VII, VIII, dan IX dari setiap tingkatan akan diambil wakilnya sebagai sampel. Untuk menghitung jumlah sampel digunakan rumus proporsional.

$$N_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan

$N_i$  = Banyaknya unit dalam stratum

$n$  = Banyaknya unit yang diambil sebagai sampel

$n_i$  = Banyaknya unit yang diambil sampel dalam stratum

$N$  = Banyaknya unit sampling yang ada pada populasi<sup>59</sup>

Sampel yang digunakan di hitung sebagai berikut.

$$\text{Kelas VII} = \frac{258}{714} \cdot 83 = 29,9 \text{ dibulatkan } 30$$

$$\text{Kelas VIII} = \frac{263}{714} \cdot 83 = 30,5 \text{ dibulatkan } 31$$

$$\text{Kelas IX} = \frac{193}{714} \cdot 83 = 22,4 \text{ dibulatkan } 22$$

<sup>58</sup> Imam Santoso dan Harries Madistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Indigo Media, 2021), h. 118.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 120.

Berdasarkan proses perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang kemudian dibulatkan sebagai berikut: untuk kelas VII sebanyak 30 peserta didik, untuk kelas VIII sebanyak 31 peserta didik, dan untuk kelas IX 22 peserta didik. Dengan demikian, total ukuran sampel yang diperoleh mencapai 83 peserta didik. Proses ini memastikan bahwa setiap kelas terwakili secara proporsional, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan dengan akurat. Penentuan ukuran sampel ini mempertimbangkan variasi antar kelas untuk mendapatkan data yang komprehensif dan dapat diandalkan.

#### D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Beragam metode digunakan dalam proses pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam. Dalam penelitian umum, metode yang paling efektif seringkali melibatkan tes obyektif dan kuesioner, mengingat data yang diperoleh melalui tes langsung. Pemilihan metode pengumpulan data bergantung pada kebutuhan yang timbul dari sifat instrumen penelitian yang digunakan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi:

##### 1. Kuisisioner (Angket)

Metode angket atau kuesisioner digunakan sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data, di mana responden diminta memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan utama dari teknik ini adalah memperoleh respon terstruktur dari responden yang nantinya dapat

dolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Dalam konteks ini, kuesioner diisi oleh peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.

## 2. Dokumentasi

Selain penggunaan kuesioner, informasi juga bisa dihimpun melalui berbagai bentuk dokumen seperti surat, catatan harian, foto-foto arsip, notulen rapat, cendera mata, jurnal aktivitas, dan lain sebagainya. Data jenis ini, yang bersifat dokumentatif, bermanfaat dalam menelusuri peristiwa atau kondisi yang terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan secara teoritis agar mampu memaknai dokumen-dokumen tersebut secara lebih dalam dan tidak memandangnya sekadar sebagai benda biasa. Pendekatan dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil peserta didik, kondisi sekolah, dan berbagai hal lainnya.

## 3. Pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu tahapan di mana data mentah dari hasil pengukuran diubah menjadi ringkasan atau angka-angka ringkasan dengan metode dan formula tertentu. Tujuan utama dari pengolahan data adalah menghasilkan informasi yang valid dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan melibatkan penggunaan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 22.

## E. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan penggunaan dua jenis variabel, yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel independen adalah faktor atau variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya Variabel Dependen (variabel terikat). Sementara variabel dependen

adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari adanya Variabel Independen (variabel bebas) tersebut.

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel X dalam penelitian ini yaitu Kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan suatu praktik rutin umat Islam untuk membaca dan memahami kitab suci mereka, al-Qur'an. Kegiatan ini dianggap sangat penting karena al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, yang mengandung ajaran, hukum, dan petunjuk untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pembacaan teks, tetapi juga meliputi pemahaman makna, pengamalan ajaran, serta refleksi atas isi yang dibaca. Banyak orang menjadikan membaca al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah sehari-hari, baik di rumah, di masjid, maupun dalam berbagai kesempatan. Adapun indikator atau alat ukur dalam variabel ini yaitu: 1) Kontiunitas, 2) Konsisten, 3) Kesungguhan.

### 2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang diukur atau diamati untuk menentukan dampak atau pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas atau variabel independent. Ini adalah variabel yang menjadi fokus penelitian, dan perubahan atau variasi dalam variabel dependen dianggap sebagai hasil manipulasi variabel bebas. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Perilaku Keagamaan (Y) adalah tindakan, sikap, dan praktik yang dilakukan individu atau kelompok dalam menjalankan ajaran, keyakinan, dan nilai-nilai agama. Perilaku keagamaan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, meningkatkan kualitas spiritual, dan

memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Perilaku ini bisa bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, tradisi, dan interpretasi individu terhadap ajaran agama. Adapun indikator atau alat ukur dalam variabel ini yaitu, 1) Dimensi akidah, 2) Dimensi Ibadah, 3) Dimensi ihsan, 4) Dimensi Ilmu.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen merujuk pada perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena yang muncul, baik dalam konteks alam maupun sosial. Fenomena-fenomena yang diamati tersebut secara terminologis dikategorikan sebagai variabel penelitian yang menjadi fokus dalam proses pengumpulan dan analisis data.<sup>60</sup>

Skala yang digunakan adalah skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Responden akan memilih jawaban dari pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yang ada, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap jawaban tersebut mempunyai nilai skor sebagai berikut:

- a. SS dengan skor 5
- b. S dengan skor 4
- c. N dengan skor 3

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R D*, Bandung: Alfabeta bandung, 2010 , h. 102.

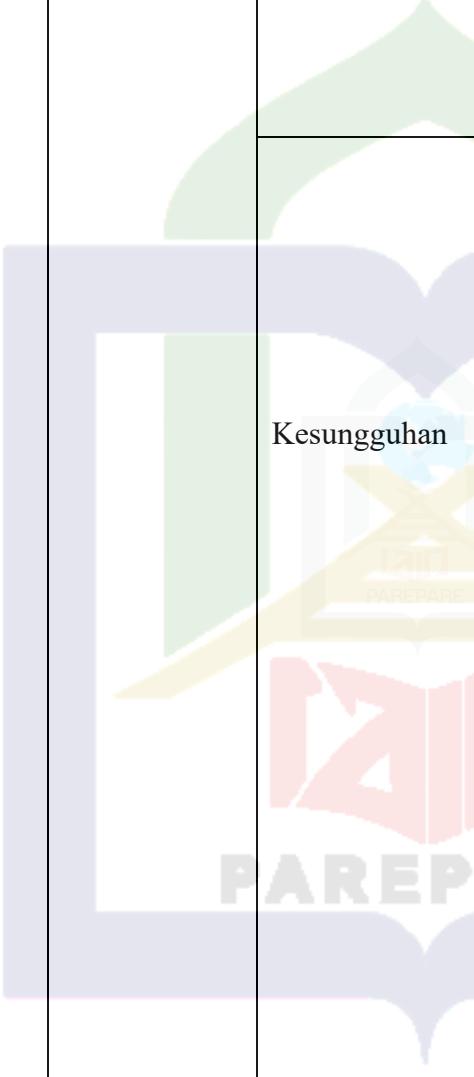
d. TS dengan skor 2

e. STS dengan skor 1

Instrumen dalam penelitian ini didesain untuk mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan, yang berbentuk angket atau kuesioner. Alat ukur tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi dalam penelitian ini.

**Table 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Deskripsi	Butir Item	
Kebiasaan membaca al-Qur'an (X)	Kontinuitas	Mampu berusaha untuk membiasakan membaca al-Qur'an	1	+
			2	-
			3	
	Semangat ketika membaca al-Qur'an	Semangat ketika membaca al-Qur'an	4	
			5	
			6	
	Tetap membaca al-Qur'an dimana saja	Tetap membaca al-Qur'an dimana saja	7	
			8	

 <b>Kesungguhan</b>	Konsisten	Membaca al-Qur'an dalam waktu yang ditentukan	9	
		Membaca al-Qur'an dalam kondisi apapun	10	
			11	
		Mampu membaca al-Qur'an dengan perlahan (tartil)	12	
			13	
		Mampu membaca al-Qur'an dengan Ikhlas	14	
		Merenungkaan makna al-Qur'an	15	
		Mampu menghadap arah kiblat	16	
		Membaca al-Qur'an dalam keadaan suci	17	
		Mampu menyaringkan suara ketika membaca al-Qur'an	18	
		Membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh	19	
		Membaca ta'awudz terlebih dahulu	20	

Dimensi akidah	Percaya pada kekuasaan Allah swt	1	
	Percaya pada Nabi dan Rasul	2	
	Percaya pada kehidupan akhirat	3	
Dimensi ibadah	Melaksanakan shalat	4	
		5	
		6	
	Melaksanakan puasa	7	
	Berdo'a ketika hendak melakukan sesuatu	8	
Dimensi ihsan	Berdzikir	9	
	Bersyukur atas nikmat Allah swt	10	
		11	
	Merasa tenang ketika shalat	12	
		13	

Perilaku Keagamaan (Y)	Dimensi ilmu	Mengikuti kegiatan keagamaan	14	
		Mendengarkan ceramah atau tausiyah agama	15	
Dimensi akhlak		Patuh terhadap orang tua	17	
		Menghormati guru	18	
			19	
			20	
			21	
		Memaafkan teman	22	
		Menolong teman	23	
		Menghargai pendapat teman	24	
			25	

### 1. Uji Validitas

Validitas uji validitas mengacu pada proses untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran atau metode yang digunakan dapat mengukur konsep

atau variabel yang dimaksudkan dengan cara yang akurat dan valid. Uji validitas ini penting untuk menjamin bahwa hasil pengukuran atau data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang tepat dan menggeneralisasikan temuan penelitian.<sup>61</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variable X dengan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y<sup>62</sup>

Validitas suatu butir atau variabel dapat diuji dengan membandingkan nilai korelasi pearson ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid. Jika  $r_{hitung}$  tidak positif serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jika  $sig < 0,05$  korelasi pearson bernilai positif, maka variabel tersebut valid. Adapun Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan rumus dk =

---

<sup>61</sup>Jelpa Periantalo, *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 104.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 256.

$N=2$  ( $\alpha = 0,05$ ), nilai  $N$  adalah jumlah responden.<sup>63</sup> Adapun jumlah responden uji penelitian ini adalah sebanyak 83, sehingga nilai  $dk = 83-2 = 81$ , sehingga nilai  $r_{table}$  pada  $dk=81$  sebesar 0,215.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Membaca al-Qur'an (X)

Item	r hitung	r table	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,710922	0,2159	0,000	Valid
2	0,466558	0,2159	0,000	Valid
3	0,455473	0,2159	0,000	Valid
4	0,42122	0,2159	0,000	Valid
5	0,551728	0,2159	0,000	Valid
6	0,586655	0,2159	0,000	Valid
7	0,533746	0,2159	0,000	Valid
8	0,677982	0,2159	0,000	Valid
9	0,391189	0,2159	0,000	Valid
10	0,35458	0,2159	0,001	Valid
11	0,188902	0,2159	0,087	Tidak Valid
12	0,378436	0,2159	0,000	Valid
13	0,559466	0,2159	0,000	Valid
14	0,477223	0,2159	0,000	Valid
15	0,705484	0,2159	0,000	Valid
16	0,360475	0,2159	0,001	Valid

---

<sup>63</sup>Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Jakarta: Health Books Publishing, 2021) h. 12.

17	0,609063	0,2159	0,000	Valid
18	0,40895	0,2159	0,000	Valid
19	0,510865	0,2159	0,000	Valid
20	0,151887	0,2159	0,170	Tidak Valid

Sumber Data: Hasil Output SPSS22, data diolah penulis Tahun 2025

Berdasarkan table di atas dapat diketahui hasil uji validitas kebiasaan membaca al-Qur'an dengan 20 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan 11 dan 20. Nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Terdapat 18 yang pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Keagamaan (Y)

Item	r hitung	r table	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,550569	0,2159	0,000	Valid
2	0,144433	0,2159	0,193	Tidak valid
3	0,311286	0,2159	0,004	Valid
4	0,718755	0,2159	0,000	Valid
5	0,2802	0,2159	0,010	Valid
6	0,410104	0,2159	0,000	Valid
7	0,663345	0,2159	0,000	Valid
8	0,564591	0,2159	0,000	Valid
9	0,49862	0,2159	0,000	Valid
10	0,567124	0,2159	0,000	Valid
11	0,201304	0,2159	0,068	Tidak valid
12	0,700029	0,2159	0,000	Valid
13	0,632013	0,2159	0,000	Valid

14	0,503833	0,2159	0,000	Valid
15	0,622683	0,2159	0,000	Valid
16	0,156116	0,2159	0,159	Tidak valid
17	0,638748	0,2159	0,000	Valid
18	0,718665	0,2159	0,000	Valid
19	0,542083	0,2159	0,000	Valid
20	0,546878	0,2159	0,000	Valid
21	0,713022	0,2159	0,000	Valid
22	0,401539	0,2159	0,000	Valid
23	0,684137	0,2159	0,000	Valid
24	0,510232	0,2159	0,000	Valid
25	0,451067	0,2159	0,000	Valid

Berdasarkan table di atas dapat diketahui hasil uji validitas perilaku keagamaan dengan 25 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan 2, 11 dan 16. Nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Terdapat 22 yang pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Konsep Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan terbebas dari kesalahan dalam proses pengukuran. Secara umum, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi dari variabel yang diukur melalui sejumlah pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen penelitian. Mengingat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala beringkat, maka untuk mengukur tingkat reliabilitasnya diterapkan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma$  = Relabilitas internal seluruh instrument

$R$  = Jumlah butir soal

$\sigma i^2$  = Varian butir soal

$\sigma t^2$  = Varian skor<sup>64</sup>

Dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan konsistensi kuesioner atau angket yang digunakan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah  $\geq 0,60$ , maka kuesioner atau angket tersebut dianggap reliabel, yang berarti instrumen tersebut konsisten dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah  $\leq 0,60$ , maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak konsisten dalam pengukurannya.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebiasaan Membaca al-Qur'an (X)

<b>Reliability Statistic</b>	
Cronbach's Alphs	N of Items
.837	18

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025

---

<sup>64</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 75.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel kebiasaan membaca al-Qur'an mencapai  $0,837 > 0,60$  nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keagamaan (Y)

<b>Reliability Statistic</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	22

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* variabel perilaku keagamaan mencapai  $0,890 > 0,60$  nilai *Cronbach's Alpha*.

Analisis uji reliabilitas di atas dapat menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X adalah 0,837 dan untuk variabel Y adalah 0,890, yang keduanya melebihi nilai persyaratan 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dari indikator dalam penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menyajikan data penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara

inferensial. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyajikan gambaran umum mengenai data, seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan indikator lainnya. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data terlebih dahulu disusun dalam bentuk tabel.<sup>65</sup>

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan langkah awal yang diperlukan untuk memastikan apakah proses analisis data dalam rangka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah uji prasyarat yang digunakan sebagai landasan untuk menilai kelayakan data sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menilai apakah data yang diperoleh dari variabel bebas, terikat, ataupun keduanya, memiliki pola sebaran yang mendekati distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap berkualitas baik apabila data yang digunakan menunjukkan kecenderungan mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas tersebut adalah melalui uji one sample Kolmogorov-Smirnov.<sup>66</sup>

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang dianalisis membentuk pola yang linear. Penilaian terhadap linearitas dilakukan dengan merujuk pada kolom pertama di baris ketiga dalam tabel ANOVA, khususnya pada bagian *Deviation From Linearity* yang menampilkan nilai F dan signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. yang dihasilkan

---

<sup>65</sup> Tri Andjarwati, *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: zifatama jawara, 2021). h. 78.

<sup>66</sup>Diah Wijayanti Sutha, *Bistatistika*, (Malang; Media Nusa Creative, 2019). h. 43.

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen yang diuji.<sup>67</sup>

c. Uji Korelasi *Person Produk Moment*

Uji korelasi Pearson Product Moment merupakan salah satu metode statistik parametrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik ini termasuk dalam jenis uji korelasi yang dirancang untuk menganalisis derajat keeratan hubungan antar variabel yang berskala interval maupun rasio. Koefisien korelasi Pearson memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1, di mana nilai yang semakin mendekati nol mengindikasikan lemahnya hubungan antar variabel, sedangkan nilai yang semakin dekat ke angka +1 menunjukkan semakin kuatnya keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.<sup>68</sup> Untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel, dapat merujuk pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber Data: Victorianus, Belajar Sendiri SPSS 22 Tahun 2015*

<sup>67</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish 2019). h. 53.

<sup>68</sup>Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 115.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Uji Persial)

Uji T (Uji Persial) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara individual, dengan anggapan bahwa variabel-variabel bebas lainnya tetap atau tidak berubah (konstan).<sup>69</sup>. Adapun kriteria untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, yaitu jika hipotesis diterima apabila nilai signifikan (sig) < probabilitas 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila uji hipotesis ditolak yaitu signifikan (sig) > probabilitas 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk mencari t tabel yaitu:

$$t_{tabel} = (a/2; n-k-1)$$

Keterangan:

a = 0,05 (tingkat kepercayaan 95%)

n = sampel

k = jumlah variabel independent.<sup>70</sup>

#### b. Analisis Regresi Linear Sederhana

<sup>69</sup> Shohib Bisri, *Pengaruh Produk Pembiayaan Kredit Pemilik Rumah (KPR) Dan Biaya Administrasi Terhadap Kepuasan Nasabah Di Bank Muamalat Indonesia KCP. Tulungagung*’ (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015). h.17.

<sup>70</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 124 -125.

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel. Dalam analisis ini, satu variabel dianggap sebagai variabel independen (prediktor) dan variabel lainnya sebagai variabel dependen (respons). Tujuan dari analisis regresi linear sederhana adalah untuk menemukan persamaan garis lurus yang paling sesuai dengan data yang diberikan, sehingga persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen *Self Efficacy Akademik*

$X$  = Variabel independen *Support Orang Tua*

$a$  = Variabel Konstan

$\beta$  = Koefisien arah regresi linear.<sup>71</sup>

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Melalui nilai ini, dapat diinterpretasikan tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang ideal umumnya berada di atas angka 0,5, mengingat rentang  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, hal ini mengindikasikan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  cenderung mendekati 0, maka kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dinilai semakin lemah.

---

<sup>71</sup>Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 82.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang dikumpulkan berupa angka. Data tersebut akan dianalisis menggunakan program SPSS. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Hasil penelitian juga akan menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kebiasaan membaca al-Qur'an adalah variabel bebas, sedangkan perilaku keagamaan adalah variabel terikat. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan saat ini. Data yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 peserta didik. Penelitian di mulai tanggal 16 mei 2025 penelitian menyebar kuesioner penelitian dengan cara membagikan kepada responden secara manual. Dengan ini peneliti melaukan pemilihan sampel dengan metode *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara proporsional, restrata, dan secara acak untuk mewakili populasi yang ada.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistics

		Kebiasaan Membaca al-Qur'an	Perilaku Keagamaan
N	Valid	83	83
	Missing	0	0

Mean	69.70	91.61
Median	69.00	92.00
Mode	61 <sup>a</sup>	92
Std. Deviation	6.439	9.019
Variance	41. 457	81. 337
Range	25	37
Minimum	58	71
Maximum	83	108
Sum	5785	7604

- a. Multiple modes exist. The smalles value is shown.

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Berdasarkan table di atas, maka dapat dijelaskan penggambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel kebiasaan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 83. Dari hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 69,70, median sebesar 69,00, mode sebesar 61. Standar deviasi dari data ini adalah 6,439, dengan variansi sebesar 41, 457. Skor range yang diperoleh adalah 25, dengan skor minimum 58 dan skor maksimum 83. Total sum dari seluruh skor adalah 5785.
- b. Variabel perilaku keagamaan dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 83. Dari hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 91,61, median sebesar 92,00, dan mode sebesar 92. Standar deviasi dari data ini adalah 9,019, dengan variansi sebesar 81,337. Skor range yang diperoleh adalah 37, dengan skor minimum 71 dan skor maksimum 108. Total sum dari seluruh skor adalah 7604.

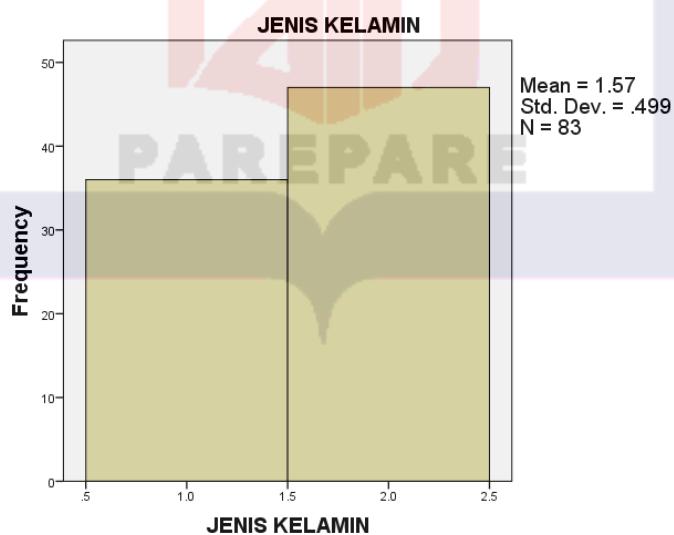
Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan kelas. Untuk lebih memperjelas karakteristik responden disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	36	43.4	43.4	43.4
	Perempuan	47	56.6	56.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 46 responden yang telah mengisis kuesioner, responden didominasi oleh Perempuan dengan jumlah sebanyak 47 responden dengan persentase 56,6% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden dengan persentase 43,4%. Hasil dari distribusi frekuensi diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Berdasarkan Jenis Kelamin

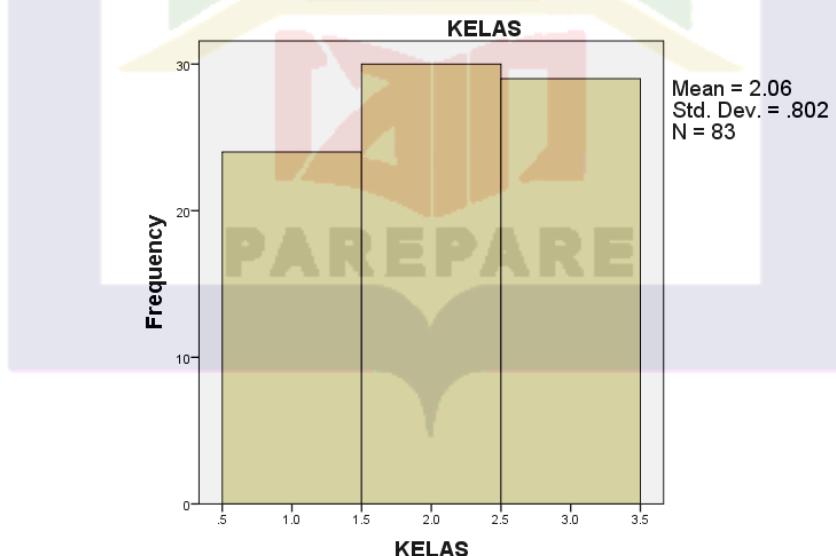
*Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII	24	28.9	28.9	28.9
	VIII	30	36.1	36.1	65.1
	IX	29	34.9	34.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa dari 83 responden yang telah mengisi kuesioner, responden kelas VII sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 28,9%, kelas VIII sebanyak 30 peserta didik dengan presentase 36,1%, kelas IX sebanyak 29 peserta didik dengan presentase 34,9%. Hasil distribusi frekuensi diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4 Histogram Berdasarkan Kelas

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Pada one sample t dilakukan untuk suatu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.<sup>72</sup> Dalam menguji setiap variabel pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t satu sampel dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.4 Kriteria Penelitian Berdasarkan Presentase

Percentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59	Sangat Rendah

Sumber Data: *Riduan dan Akdon dan Data dalam Aplikasi Statistika*, 2013

Terdapat dua cara pengambilan keputusan, adapun pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai Sig. (Signifikansi) yaitu sebesar  $< 0,05$
- b. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berikut ini adalah hasil dari pengujian One sampel t test berdasarkan masing-masing variabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji One Sample t Test Kebiasaan Membaca al-Qur'an (X)

#### One-Sample Test

	Test Value = 60				
	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference

<sup>72</sup> Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), h. 134.

					Lower	Upper
Kebiasaan Membaca al-Qur'an	13.723	82	.000	9.699	8.29	11.10

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025

Berdasarkan uji One Sample t Test diperoleh  $t_{hitung}$  13, 732 >  $t_{tabel}$  1, 993 dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, dengan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval of the Difference* sebesar 95%. Dari hasil uji one sample T test pada variabel kebiasaan membaca al-Qur'an (X) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai thitung yaitu 13, 723 dan nilai t tabel yang diperoleh melalui tabel t ( $\alpha$ : 0,05/2 dan df: 82) sehingga  $\alpha$ : 0,05 / 2 = 0,025 dan Df: 82 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, maka H0 ditolak dan H1 diterima karena  $13,723 > 1,993$ .

Skor total variabel kebiasaan membaca al-Qur'an yaitu sebanyak 5785, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium ialah  $5 \times 18 \times 83 = 7470$ , (5 merupakan skor tertinggi, 18 adalah jumlah butir instrument, dan 83 ialah jumlah responden), dengan kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap ialah  $5785 : 7470 = 0,7744$  atau 77,44%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap dinyatakan sedang.

Tabel 4.6 Uji One Sample t Test Perilaku Keagamaan (Y)  
**One-Sample Test**

	Test Value = 60					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper

Perilaku keagamaan	31.936	82	.000	31.614	29.65	33.58
--------------------	--------	----	------	--------	-------	-------

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah Tahun 2025

Berdasarkan uji One Sample t Test diperoleh  $t_{hitung} = 31,936 > t_{tabel} = 1,993$  dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval of the Difference* sebesar 95%. Dari hasil uji one sample T test pada variabel perilaku keagamaan (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 31,936 dan nilai t tabel yang diperoleh melalui tabel t ( $\alpha: 0,05/2$  dan df: 82) sehingga  $\alpha: 0,05 / 2 = 0,025$  dan Df: 82 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, maka H0 ditolak dan H1 diterima karena  $31,936 > 1,993$ .

Skor total variabel perilaku kaegamaan yaitu sebanyak 7604, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriteriaum ialah  $5 \times 22 \times 83 = 9130$ , (5 merupakan skor tertinggi, 22 adalah jumlah butir instrument, dan 83 ialah jumlah responden), dengan perilaku keagamaaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap ialah  $7604 : 9130 = 0,8328$  atau 83,28%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap dinyatakan tinggi.

## B. Pengujian Pesyarat dan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang distribusi bersifat normal. Uji ini penting dalam analisis statistic parametrik karena data harus distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic non prametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test. Data dapat berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,5 atau 5%.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.57657402
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-058
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 0,200 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diasumsikan terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan memiliki hubungan linear. Pengujian ini menggunakan uji statistik untuk linearitas dengan perangkat lunak SPSS. Kriteria uji linearitas dilihat pada tabel ANOVA, khususnya pada baris ketiga kolom pertama, yang menunjukkan “*Deviation From Linearity*” dari hasil uji F dan signifikansi. Jika nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antar variabel dependen dengan variabel independent.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Membaca al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	4514.151	26	173.621	4.511	.000
		Linearity	3311.770	1	3311.770	86.039	.000
		Deviation from Linearity	1202.381	25	48.095	1.250	.241
	Within Groups		2155.512	56	38.491		
	Total		6669.663	82			

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025

Hasil uji linearitas pada tabel menyatakan bahwasanya nilai *Deviation From Linearity* yaitu  $0,241 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Y (dependen) dengan variabel X (independen).

### 3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang berskala interval maupun rasio. Nilai koefisien pada analisis ini berada dalam rentang antara -1 hingga +1. Semakin mendekati angka nol, maka tingkat hubungan antara kedua variabel yang dianalisis cenderung lemah. Sebaliknya, apabila nilainya mendekati angka satu, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel semakin kuat.

Tabel 4.9 Interval Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: *Victorianus, Belajar Sendiri SPSS 22 Tahun 2015.*

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Kebiasaan Membaca al-Qur'an	Perilaku Keagamaan
Kebiasaan Membaca al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Perilaku Keagamaan	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

Sumber Data: *Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,705. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hubungan antara variabel X (Kebiasaan Membaca al-Qur'an) dan Y (Perilaku Keagamaan) adalah sebesar 70,2%. Hasil uji korelasi *Pearson product moment* menunjukkan bahwa korelasi antara kebiasaan membaca al-Qur'an dan perilaku keagamaan sebesar 0,705, yaitu berarti terdapat hubungan yang terbilang kuat antara kedua variabel tersebut.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen kebiasaan membaca al-Quran memengaruhi variabel dependen perilaku keagamaan. Nilai uji menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima jika tingkat signifikan (sig t) lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika sig t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21.205	7.909		2.681	.009
	Kebiasaan Membaca al-Qur'an	.971	.109	.705	8.938	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah peneliti Tahun 2025

Uji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil output SPSS yang diperoleh, keputusan pengujian ditentukan, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Selain itu, dapat juga menggunakan

nilai signifikan (sig) untuk pengambilan keputusan. Jika nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat nilai t hitung untuk setiap variabel. Nilai t tabel diperoleh melalui tabel t dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 dibagi 2 (0,025) dan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah sampel dikurangi 2 ( $n - 2$ ). Dalam kasus ini, dengan jumlah sampel 46, df dihitung sebagai  $83-2 = 81$ . Oleh karena itu, dengan  $\alpha: 0,05/2 = 0,025$  dan df: 81, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,993.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengendalian internal nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 8,938 yang artinya bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $8,939 > 1,993$ ) dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistic yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel. Dalam analisis ini, satu variabel dianggap sebagai variabel independent (prediktor) dan variabel lainnya sebagai variabel dependen (respons). Digunakan untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel Y yang berubah karena adanya pengaruh besar dari variabel X, serta penjelasan mengenai hubungan antar dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam satu garis regresi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Coefficien<sup>a</sup>

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.205	7.909		2.681	.009

	Kebiasaan Membaca al-Qur'an	.971	.109	.705	8.938	.000
--	-----------------------------------	------	------	------	-------	------

#### a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025*

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 21,205 + 0,971X$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 21,205 memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh pengaruh positif variabel X (Kebiasaan Membaca al-Qur'an).
- 2) Koefisien regresi X (Kebiasaan Membaca al-Qur'an) sebesar 0,971 atau 97,1% menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam dukungan orang tua dapat meningkatkan perilaku keagamaan sebesar 0,971 satuan. Hasil uji menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca al-Qur'an, semakin tinggi pula perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri Sidrap, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel ini.

Dalam pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan membaca al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan (Y).

2) Berdasarkan nilai  $t$ , nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,939 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan membaca al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan (Y).

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah suatu metrik yang mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi yang besar dalam variabel dependen dengan baik. Nilai  $R^2$  mendekati 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.490	6.439

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2025

Berdasarkan table tersebut diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,497. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (Kebiasaan Membaca al-Qur'an) dan Y (Perilaku Keagamaan) adalah sebesar 0,497 atau 49,70% dibulatkan menjadi 50%. Ini berarti bahwa 50% dari pengaruh variabel independent, yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Sisanya 50%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, kebiasaan membaca al-Qur'an

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Semakin baik kebiasaan Membaca al-Qur'an, semakin tinggi baik pula perilaku keagamaan peserta didik.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sidrap, dengan populasi sebanyak 719 peserta didik dan jumlah sampel sebanyak 83 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner atau angket. Data penelitian ini mengambil satu variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Adapun variabel bebasnya adalah kebiasaan membaca al-Qur'an (X) sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu perilaku keagamaan (Y). Hasil penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 83 peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik, digunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X dan Y.

Setelah data dari variabel kebiasaan membaca al-Qur'an (X) dan variabel perilaku keagamaan (Y) dikumpulkan, data tersebut diolah menggunakan uji asumsi klasik analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual dari kedua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan linear atau tidak linear. Uji korelasi *Person Product Moment* dilakukan untuk menentukan arah hubungan, kekuatan, dan signifikan hubungan antara variabel X dan Y. setelah hasil uji asumsi klasik memenuhi kriteria, maka uji hipotesis penelitian dilakukan.

Hasil dari uji prasyarat analisis data adalah variabel X dan Y memiliki arti residual yang berdistribusi normal, ada hubungan yang linear antara keduanya, dan variabel

X dan Y memiliki korelasi yang signifikan dengan arah hubungan positif. Berikut adalah hasil dan interpretasi yang dihasilkan dari uji hipotesis:

### **1. Kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap**

Menurut Juniza Jumaat dan Baharudin, Kebiasaan membaca al-Qur'an merupakan amalan spiritual yang terus menerus dan berperan dalam pembentukan karakter Rabbani. Dilakukan secara konsisten, tekun, dan penuh ketaatan, sehingga berdampak pada perilaku akhlak dan agama peserta didik.<sup>73</sup> Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia juga sebagai Penawar bagi kegelisahan dan kegundahan. Dengan demikian Kebiasaan membaca al-Qur'an adalah kegiatan melihat serta memahami apa yang ada dalam al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah swt (al-Qur'an) dengan ucapan yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Pembiasaan membaca al-Qur'an biasanya dilakukan di lingkungan sekolah atau tempat dimana anak diberikan pendidikan juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan berakhir pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi manusia yang di inginkan. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mebentuk insan kamil yang Muttaqin, yaitu: hubungan baik dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>73</sup> Juniza Jumaat, Harun Baharudin, The Practice of Reading the Quran Forming Rabbani Character of the Students, *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, Vol. 14, No. 12, 2024, h. 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap berada dalam kategori sedang. Pada hasil uji One Sample t Test diperoleh  $t_{hitung} = 31,936 > t_{tabel} = 1,993$  dengan nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval of the Difference* sebesar 95%. Skor total variabel kebiasaan membaca al-Qur'an yaitu sebanyak 5785, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriteria ialah  $5 \times 18 \times 83 = 9130$ , (5 merupakan skor tertinggi, 18 adalah jumlah butir instrument, dan 83 ialah jumlah responden), dengan kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap ialah  $5785 : 9130 = 0,8328$  atau 83,28%. Hasil tersebut indikator kebiasaan membaca al-Qur'an yaitu konsisten, adab, kualitas, frekuensi dan pemahaman. Sehingga kebiasaan membaca al-Qur'an berada pada kategori sedang. Dari hasil nilai yang didapat menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yang artinya kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap berada dalam kategori sedang.

## **2. Perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap**

Menurut Jalaludin perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketiaatan terhadap agama.<sup>74</sup> Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.<sup>75</sup> Jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku keagamaan

---

<sup>74</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 83

<sup>75</sup> Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Anak Usia Dini" *Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, Nomor 2, November 2015, h. 304-305.

merupakan bentuk nyata dari keyakinan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Perilaku ini mencakup pelaksanaan ibadah, akhlak yang baik, serta sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan kata lain, perilaku keagamaan menunjukkan sejauh mana seseorang menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan nyata.

Hasil uji *One Sample t Test* diperoleh  $t_{hitung} = 31,936 > t_{tabel} = 1,993$  dengan nilai signifikansi pada *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval of the Difference* sebesar 95%. Skor total variabel perilaku keagamaan yaitu sebanyak 7604, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriteria ialah  $5 \times 22 \times 83 = 9130$ , (5 merupakan skor tertinggi, 22 adalah jumlah butir instrument, dan 83 ialah jumlah responden), dengan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap ialah  $7604 : 1930 = 0,8328$  atau 83,28%. Hasil tersebut mencakup indikator perilaku keagamaan yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap dinyatakan tinggi.

### **3. Pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada 83 peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Data yang terkumpul pada penelitian ini di analisis menggunakan SPSS 22.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap berpengaruh positif dan signifikan antara variabel kebiasaan membaca al-Qur'an dan variabel

perilaku keagamaan. Hasil penelitian dari analisis regresi linear sederhana yang dimana nilai konstan yang didapt yaitu 21,205 yang berarti nilai kebiasaan membaca al-Qur'an dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,939 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,5$ . Dari hasil nilai yang didapat menujukkan bahwa hipotesis pertama  $H_1$  diterima, yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap.

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,497. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (Kebiasaan Membaca al-Qur'an) dan Y (Perilaku Keagamaan) adalah sebesar 0,497 atau 49,70% dibulatkan menjadi 50%. Ini berarti bahwa 50% dari pengaruh variabel independent, yaitu kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Artinya, kebiasaan membaca al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Semakin baik kebiasaan Membaca al-Qur'an, semakin tinggi baik pula perilaku keagamaan peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Skor total yaitu sebanyak 5785, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriteria ialah  $5 \times 18 \times 8 = 7470$ , (5 merupakan skor tertinggi, 18 adalah jumlah butir instrument, dan 83 ialah jumlah responden), dengan kebiasaan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap ialah  $5785:7470 = 0,7744$  atau 77,44% dari kriteria yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori sedang
2. Tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Skor total yaitu 7604, dan sementara skor idealnya yang selanjutnya disebut kriteria ialah  $5 \times 22 \times 83 = 9130$ , (5 merupakan skor tertinggi, 22 ialah jumlah butir instrument, dan 83 ialah jumlah responden), dengan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap ialah  $7604:9130 = 0,8328$  atau 83,28% dari kriteria yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Hal ini terlihat dari signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji koefisien determinasi menyatakan pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an (X) dan perilaku keagamaan (Y) sebesar 50% dan 50% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diteliti dan disimpulkan, untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dan masukan berdasarkan data yang terlihat di lapangan, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keagamaan seperti media sosial, game online, kepribadian peserta didik, keteladanan guru, dan peran majelis taklim.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Karena peserta didik yang memiliki tingkat perilaku keagamaan yang baik cenderung akan menjaga etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pergaulan dan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Karim.*

Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al- Qur ’an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Aglis Andhita, Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Ahdar. *Ilmu Pendidikan*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.

Al-Ghozali, Imam. *Ihya ’ Ulumuddin* terj. Moh. Zuhri, et. al. CV. Asy Syifa’, 1994.

Ali, Mohammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Andi Rahman, Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.

Andjarwati, Tri. *Statistik Deskriptif*, Sidoarjo: zifatama jawara, 2021.

An-Nawawi, Imam. *At-Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur ’an*, Sukoharjo: PSQ Publishing, 2008.

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Asy-Syaami, Shaleh Ahmad. *Berakh�ak dan beradab mulia: contoh-contoh dari Rasulullah* Jakarta: Gema Insani, 2005.

Azizy, A. Qordi. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.

Bisri, Shohib, *Pengaruh Produk Pembiayaan Kredit Pemilik Rumah (KPR) Dan Biaya Administrasi Terhadap Kepuasan Nasabah Di Bank Muamalat Indonesia KCP. Tulungagung*', Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, R2)*, DKI Jakarta: Guepedia, 2021.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dhiaz, Elita. *Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fiqh di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar*, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis data dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish 2019.
- Fauzia, Siti Naila. "Perilaku Keagamaan Islam Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, Nomer 2, November 2015.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fitriansyah, Achmad. *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar* Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan 2018.
- Harries, Madistriyatno, Imam Santoso. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Harun Baharudin, Juniza Jumaat, The Practice of Reading the Quran Forming Rabbani Character of the Students, *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, Vol. 14, No. 12, 2024.
- Hidayah, Muhammad Arif. *Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*, 2017.
- Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, Jakarta: Health Books Publishing, 2021.
- Ichwan, Muhammad Fathoni, *Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2018.
- Irdawi dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4. 2017.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Khairan M Arif dkk, The Relationship Between the Intensity of Reading the Qur'an on Learning Achievemen, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol.14, 2022.
- Kurniawan, Robert, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Leonard, *Study of the Role of Self-Consistency on Mathematics Learning Achievement (Formative Journal)* Volume 2 No 3. 2013.
- Lukman Daris, Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018).
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam islam* Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Miarsyah, Mieke dkk. Hubungan antara Kesungguhan (Conscientiousness) dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta (Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjp) Volume 9 No 1. 2016.
- Nasrullah, Irja. *Alquran Antara Tuduhan Dan Realitas*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: logos wacana ilmu, 1999.
- Nia, Siti Sunariah. dan Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Periantalo, Jelpa, *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Poerwadamin, WJS. *Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Priyanto, Duwi, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Refianaldy, Aditya. *Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah* (Jurusan Akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas Jember), 2018.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 Cet.3*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Su'aib, Muhammad. *Lima Pesan Alquran* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabra, Sumandi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2018.
- Susanto dan Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutha, Diah Wijayanti, *Bistatistika*, Malang; Media Nusa Creative, 2019.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Taher, Mursal. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Ulum, Muhammad Samsul., *Tarbiyah Qurániyah*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Zainuddin, Rahman. *Pengantar Stastika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.





**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 989 TAHUN 2024  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Panyelanggaran Pendidikan;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.  
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NECERI PAREPARE TAHUN 2024;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara: Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag  
Sebagai pembimbing bagi mahasiswa :  
Nama : Aramawati  
NIM : 2020203888208042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judiul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Memivaca Al-Qur'an dan Penilaui Keagamaan terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN 1 Sidrap
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
- Keempat** : Surat keputusuan ini dibuatkan kepyaknaan tanda-tanda yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 27 Maret 2024

Dekan:

Dr. Zulfeh, M.Pd.  
NIP. 19030420 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1411/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

15 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ARMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	:	MACCORAWALIE, 07 Desember 1999
NIM	:	2020203886208042
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	X (Sepuluh)
Alamat	:	JL. BOGENG, MACCORAWALIE, KEC. PANCA RIJANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QURAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan tanggal 15 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 342/IP/DPMPTSP/5/2025**

**DASAR** 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendeklegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **ARMAWATI** Tanggal **16-05-2025**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Nomor **B-1411/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/20** Tanggal **15-05-2025**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA** : **ARMAWATI**

**ALAMAT** : **JL. BOGENG, KEL. MACORAWAWALIE, KEC. PANCARIJANG**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS** : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN** : **PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 SIDRAP**

**LOKASI PENELITIAN** : **MTs NEGERI 1 SIDRAP**

**JENIS PENELITIAN** : **KUANTITATIF**

**LAMA PENELITIAN** : **15 Mei 2025 s.d 15 Juni 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 16-05-2025



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :  
MTs NEGERI 1 SIDRAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1  
Jalan Poros Pinrang No. 1A Baranti Kabupaten Sidrap Telepon (0421) 3683897 Kotak Pos 91652  
Email : [admin@mtsn-baranti.sch.id](mailto:admin@mtsn-baranti.sch.id) Website:[www.mtsn-baranti.sch.id](http://www.mtsn-baranti.sch.id)

### KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 471 /MTs.21.18.0001/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama	: ARMAWATI
N I M	: 2020203886208042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare

Benar telah mengadakan / melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang, Tanggal, 15 Mei s.d 20 Juni 2025 dengan judul penelitian" " Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang"

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 24 Juni 2025  
Kepala,  
  
Muhamad Nasir, S.Pd.,M.Pd.I.  
NIP. 196901162005011004



NAMA : ARMAWATI  
NIM : 2020203886208042  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 SIDRAP

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Negeri 1 Sidrap dalam rangka penyelesaian studi pada jenjang S1.

### 1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cermat.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami dengan memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan anda.

Jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

- c. Jawablah secara objektif dan jujur, karena jawaban anda sangat membantu penelitian ini.
- d. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.
- e. Tiap-tiap jawaban yang anda berikan merupakan bagian dari penilaian, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

## 2. ANGKET PENELITIAN KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN (X)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an					
2.	Saya membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap hari di Sekolah					
3.	Saya sengaja lupa membawa Al-Qur'an supaya tidak membaca Al-Qur'an di Sekolah					
4.	Saya senang ketika membiasakan diri membaca Al-Qur'an					
5.	Membaca Al-Qur'an terkadang terasa membosankan bagi saya					
6.	Saya sering malas untuk membaca Al-Qur'an					

7.	Saya sering membaca Al-Qur'an di Masjid					
8.	Saya selalu membaca Al-Qur'an di Rumah					
9.	Setiap pagi saya berusaha membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa ayat					
10.	Saya membaca Al-Qur'an bahkan ketika saya sedang dalam perjalanan					
11.	Saya berusaha membaca Al-Qur'an meskipun dalam keadaan sibuk					
12.	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata					
13.	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat tanpa memperhatikan hukum tajwid dengan benar					
14.	Saya senang ketika membaca Al-Qur'an pikiran dan jiwa menjadi tenang					
15.	Ketika membaca Al-Qur'an saya berusaha menghayati makna setiap ayat yang saya baca					
16.	Ketika membaca Al-Qur'an saya menghadap ke kiblat					

17.	Saya selalu membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci					
18.	Saya menjaga suara agar tidak terlalu keras atau terlalu pelan saat membaca Al-Qur'an					
19.	Saya membaca Al-Qur'an dengan sunguh-sungguh					
20.	Saya selalu membaca ta'awudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an					

### 3. ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN (Y)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	ST	STS
1.	Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah kehendak dan takdir Allah					
2.	Saya percaya bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah yang terakhir					
3.	Saya yakin bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan aka nada kehidupan setelah mati					
4.	Saya rutin melaksanakan shalat lima waktu setiap hari					
5.	Saya sering meninggalkan shalat lima waktu					

6.	Saya sering tidak ikut shalat berjamaah di Sekolah					
7.	Saya berusaha untuk menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan dengan sepenuh hati					
8.	Sebelum belajar saya selalu berdo'a terlebih dahulu					
9.	Saya senantiasa berdzikir selepas shalat					
10.	Saya menyadari bahwa segala sesuatu yang saya miliki, baik itu harta, Kesehatan, waktu adalah nikmat dari Allah					
11.	Saya sering berpikir bahwa orang lain lebih beruntung daripada saya dan itu membuat saya merasa iri					
12.	Saya merasa bersyukur atas setiap nikmat yang Allah berikan, sekecil apapun itu					
13.	Saya merasa tenang dan bahagia ketika melaksanakan shalat dengan khusuk					
14.	Saya selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha dan pembacaan Asmaul Husnah di sekolah					

15.	Saya merasa bahwa acara keagamaan yang saya ikuti memberikan manfaat yang besar bagi pemahaman agama saya					
16.	Ketika mengikuti kegiatan tausiyah agama atau ceramah, saya cenderung merasa bosan dan tidak fokus					
17.	Saya selalu berusaha untuk mendengarkan dan menghormati nasihat orang tua saya					
18.	Saya selalu berbicara dengan sopan dan menghormati guru saya, baik di dalam maupun diluar kelas					
19.	Ketika guru sedang mengajar saya sering mengobrol, bermain, atau tertidur di dalam kelas					
20.	Saya selalu datang tepat waktu dalam setiap pertemuan dengan guru sebagai bentuk penghormatan					
21.	Ketika guru mengajar saya selalu mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan					
22.	Saya merasa lebih tenang ketika memaafkan teman yang bersalah					

	daripada membiarkan konflik berlarut-larut				
23.	Saya selalu berusaha membantu teman ketika mereka kesulitan dalam memahami tugas pelajaran yang diberikan guru				
24.	Saya sering merasa bahwa pendapat teman saya tidak penting dan saya mengabaikan mereka ketika berbicara				
25.	Saya smenghargai pendapat teman saya meskipun kadang berbeda pendapat dengan saya				

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka isntrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 November 2024

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag.  
NIP. 19611231 199803 2 012

### Tabulasi Data Hasil Penelitian Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)

NO.	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	Jumlah
1	RAHMAT	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	67
2	ANDI CAKRA NINRAT	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	65
3	A. MUH. FAKRI ADRI	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	83
4	AHMAD YUSRAN	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	4	74
5	MUH. ZIDHAN FEBRIAN	3	3	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	68
6	ALVIN SAHPUTRA	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	67
7	A. MUH. AIDUL FITRAH	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	68
8	MUH. HASAN	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	72
9	DZAKY ILHAM	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	5	75
10	MUH. RIZKI MUSLIM	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	81
11	AGIL DAMRI	5	4	4	5	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	65
12	A. AZRAH UFAIRAH	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	82
13	FHANY MANDAYANTI	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	79
14	NUR AFIQAH	5	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	71
15	A. AURA PUTRI MAIYI	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	4	5	3	5	77
16	AFNI RAMADHANI	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	4	5	3	5	77
17	A. ZAFIRAH APRILIA	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	63
18	NADA KARIM	4	4	5	4	3	3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	69
19	AISYAH SYAHRULLAH	3	5	4	3	3	3	4	3	5	2	3	4	4	3	3	4	3	4	63
20	KAYLA MARITZA	5	4	4	5	3	4	4	4	3	1	4	5	5	4	3	4	4	4	70
21	SITI AZZAYAHRA	3	5	5	5	5	5	3	3	3	2	3	5	5	4	3	5	3	4	71
22	AZIZAH ZAHIRAH	3	4	5	4	3	5	3	3	3	2	4	3	5	3	3	5	3	5	66
23	A. ZALFA NAYRA	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	68
24	NURUL ILMI	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	82
25	MUH. SHAHREZA	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	63
26	MUH. RAFA RAMADHAN	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	59
27	MUH. NAUFAL AFIF	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	70
28	ACHMAD ZIKRON FAIS	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	65
29	ADYAKSA ARCA SENA	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	3	5	4	4	73
30	MUH. DZAKWAN ASRI	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	61
31	ASYWAL DIRHAM	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	68
32	KHAIRUL MUSAWWIR	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	62
33	ILYAS	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	61
34	RAYHAN MAJID	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
35	MUH. NAUFAL FIRDAUS	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	66
36	HAikal NUH	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	3	69
37	ZASKIA SULAIMAN	5	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	3	5	3	5	77
38	ZAQIYAH KHAIRUNNISA	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	75
39	RAHMA BAHRI	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	74
40	SAFWA HANDAYANA	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	81
41	NURUL KHUSNA	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	81

42	NUR KHAIRUNNISA	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	77
43	GHAIDA QARSAFAH AZZAHIL	3	4	5	5	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	58
44	SUCI SRI RAHAYU	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	67
45	NURUL AZIZAH SAMAD	3	5	5	4	5	3	2	3	4	2	3	3	5	3	4	3	3	4	64
46	NUR AQLILAH PUTRI	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	80
47	A. JAIZAH FAIQA MASRI	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	69
48	NUR AQLILAH ZAINAL	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	2	3	64
49	SHOFIYAH JUSMAN	4	3	5	4	3	4	4	4	3	2	2	5	3	3	3	4	4	3	62
50	ALFIAH FADIAH	5	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	73
51	PUTRI ADELIA	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	61
52	ERINA AVRILIA ASRI	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	68
53	EDINA WAFI PRAJA	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	70
54	RISNA DARMAWAN	5	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	73
55	A. ALQOARANI	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	63
56	A. LAKSAMANA	3	4	5	4	3	3	3	3	4	2	4	3	5	2	3	3	3	4	61
57	ABI HABIT	4	5	4	5	4	3	3	3	4	2	3	3	5	3	4	4	3	4	66
58	ADRYAN ARNOL	3	4	4	5	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	4	61
59	AL QADRI	3	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	67
60	FAJRANSYAH	3	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	63
61	FATIR RAHMAN	4	4	4	5	3	3	4	2	4	3	3	3	5	2	3	3	3	4	62
62	M. FADIL MURSYIDIN	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	60
63	M. FARHAN ABDURAHMAN	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	61
64	MUH. ADITYA BUDIMAN	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	62
65	MUH. REZKI LUKMAN	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	64
66	MUH. FAJRUL	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	67
67	MUH. FERHART	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	71
68	A. ZAHARANI PUTRI	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	71
69	BADRIANI	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	78
70	DINAH NAILATUL IZZAH	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	80
71	EKA KHAIRUNNISA	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	5	79
72	HADRIAH	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	76
73	INDRI YASTRI	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	74
74	NAYLA ANGGRIANI	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	75
75	NOER AULIA RAHMAN	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	75
76	NURAHAVIZAH	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	73
77	NURUL ILMI WAHYU	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	70
78	SITY SYAHWA NASYIFA	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	72
79	SRI INDRIYANI	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	3	4	4	3	76
80	THITA REZKY ANANDA	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	4	69
81	UMMUL KALSUM	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	72
82	ZAHROTUN NAZIFA	4	5	4	5	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	5	71
83	ZHAZHA MIRANDA	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	68

**Tabulasi Data Hasil Penelitian Perilaku Keagamaan (Y)**

NO.	NAMA	P1	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P12	P13	P14	P15	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah	
1	RAHMAT	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	3	92	
2	ANDI CAKRA NIN RAT	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	79	
3	A. MUH. FAKRI ADRI	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	89	
4	AHMAD YUSRAN	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	90	
5	MUH. ZIDHAN FEBRIAN	5	3	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	87	
6	ALVIN SAHPUTRA	5	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	87	
7	A. MUH. AIDUL FITRAH	5	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	2	4	5	5	86	
8	MUH. HASAN	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	99	
9	DZAKY ILHAM	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	4	94	
10	MUH. RIZKI MUSLIM	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	5	5	3	90	
11	AGIL DAMRI	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	92	
12	A. AZRAH UFARAH	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	3	98
13	FHANY MANDAYANTI	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	3	99	
14	NUR AFIQAH	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4	96	
15	A. AURA PUTRI MAIYI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	103	
16	AFNI RAMADHANI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	104	
17	A. ZAFIRAH APRILLA	5	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	92	
18	NADA KARIM	5	3	4	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	92	
19	AISYAH SYAHRULLAH	5	5	3	3	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4	92	
20	KAYLA MARIZTA	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	101	
21	SITI AZZAYAHRA	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	3	3	3	93	
22	AZIZAH ZAHIRAH	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	3	4	4	94	
23	A. ZALFA NAYRA	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	94	
24	NURUL ILMI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	106	
25	MUH. SHAHREZA	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	80	
26	MUH. RAFA RAMADHAN	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	78	
27	MUH. NAUFAL AFIF	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	99	
28	ACHMAD ZIKRON FAIS	4	4	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	77	
29	ADIYAKSA ARCA SENA	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	102	
30	MUH. DZAKWAN ASRI	5	5	3	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	85	
31	ASYWAL DIRHAM	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	2	4	2	4	4	88	
32	KHAIRUL MUSAWWIR	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
33	ILYAS	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	86	
34	RAYHAN MAJID	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	72	
35	MUH. NAUFAL FIRDAUS	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	90	
36	HAikal NUH	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	87	
37	ZASKIA SULAIMAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	107	
38	ZAQIYAH KHAIRUNNISA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
39	RAHMA BAHRI	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	
40	SAFWA HANDAYANA	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	104	
41	NURUL KHUSNA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	104	

42	NUR KHAIRUNNISA	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	100	
43	GHAIDA QARSAFAH AZZAHLI	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	89
44	SUCI SRI RAHAYU	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	90
45	NURUL AZIZAH SAMAD	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	99
46	NUR AQLILAH PUTRI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	107
47	A. JAIZAH FAIQAH MASRI	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	3	94
48	NUR AQLILAH ZAINAL	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	5	5	93
49	SHOFIYAH JUSMAN	5	5	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	81
50	ALFIAH FADIAH	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	104
51	PUTRI ADELIA	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	3	92
52	ERINA AVRILIA ASRI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	108
53	EDINA WAFIIPRAJA	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	92
54	RISNA DARMAWAN	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	101
55	A. ALQOARANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	82
56	A. LAKSAMANA	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	79
57	ABI HABIT	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	85
58	ADRYAN ARNOL	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	81
59	AL QADRI	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	78
60	FAJRIANSYAH	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
61	FATIR RAHMAN	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	71
62	M. FADIL MURSYIDIN	4	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76
63	M. FARHAN ABDURAHMAN	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	77
64	MUH. ADITYA BUDIMAN	4	5	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	79
65	MUH. REZKI LUKMAN	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
66	MUH FAJRUL	5	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	86
67	MUH. FERHART	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	89
68	A. ZAHARANI PUTRI	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	5	94
69	BADRIANI	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	94
70	DINAH NAILATUL IZZAH	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	102	
71	EKA KHAIRUNNISA	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	99
72	HADRIAH	5	5	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	92
73	INDRI YASTRI	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	96
74	NAYLA ANGGRIANI	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	86
75	NOER AULIA RAHMAN	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	99
76	NURAHAVIZAH	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	91
77	NURUL ILMI WAHYU	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	91
78	SITY SYAHWA NASYIFA	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	96
79	SRI INDRIYANI	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	5	95
80	THITA REZKY ANANDA	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	92
81	UMMUL KALSUM	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	5	96
82	ZAHROTUN NAZIFA	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	95
83	ZHAZHA MIRANDA	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	3	3	5	91

### Nilai R Tabel

Tabel r untuk df = 51 – 95

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798

71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290

## Nilai T Tabel

### Distribusi Nilai t<sub>tablel</sub>

d.f	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779

d.f	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643

27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668

87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623

56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620



**DOKUMENTASI  
PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN OLEH KELAS VII**



**DOKUMENTASI**  
**PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN OLEH KELAS VIII**



**DOKUMENTASI**  
**PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN OLEH KELAS X**



## BIODATA PENULIS



**ARMAWATI**, lahir pada tanggal 07 Desember 1999 di Sidrap. Merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Syarifuddin dan Ibu Maraunga. Penulis tinggal di Jl. Bogeng-Lautang Salo, Kelurahan Maccorawalie, Kecamatan Pancarijang, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah Lautang Salo pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, MTs YMPI Rappang lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di MA YMPI Rappang dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis juga pernah aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam tahun 2022. Penulis menyelesaikan studi dengan Skripsi berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sidrap. Motto hidup penulis *Life Isn't About Being Perfect, it's About Accomplishing Your Dreams* (Hidup bukan tentang menjadi sempurna, tapi tentang mencapai impianmu). Hidup adalah perjalanan, dan dalam perjalanan itu, kesalahan dan ketidaksempurnaan adalah bagian yang tak terhindarkan. Yang terpenting adalah bagaimana kita terus bergerak maju, belajar dari pengalaman, dan berjuang untuk meraih apa yang kita impikan.

